

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN
EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI
MINAT KERJA SISWA SMK NEGERI 8
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
TURI ROBAYANI
2213031064**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN
EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI
MINAT KERJA SISWA SMK NEGERI 8
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

TURI ROBAYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI MINAT KERJA SISWA SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG

OLEH

TURI ROBAYANI

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan tuntutan dunia kerja, kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan pekerjaan, serta perbedaan pengalaman dan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di masing-masing sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja sebagai variabel perantara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif serta pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi terdiri atas seluruh siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) SMK Negeri 8 Bandar Lampung sebanyak 70 orang yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan *Path Analysis* dengan uji t dan uji F melalui SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Minat kerja juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Secara simultan, Prakerin dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat kerja, dan melalui minat kerja keduanya memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Pengaruh tidak langsung melalui minat kerja memperkuat hubungan antara Prakerin dan efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat program Prakerin, menumbuhkan efikasi diri melalui pembelajaran dan pelatihan, serta meningkatkan minat kerja dengan bimbingan karier agar kesiapan kerja siswa lebih optimal.

Kata Kunci: efikasi diri, kesiapan kerja, minat kerja, praktik kerja industri (prakerin).

ABSTRACT

THE EFFECT OF INDUSTRIAL WORK PRACTICE (INTERNSHIP) AND SELF-EFFICACY ON WORK READINESS THROUGH INTERESTWORK OF STUDENTS OF STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 8 BANDAR LAMPUNG

OLEH

TURI ROBAYANI

The phenomenon underlying this study is the persistence of a gap between the competencies possessed by students and the demands of the workforce, the lack of self-confidence in facing workplace challenges, as well as differences in experience and the quality of the implementation of Industrial Work Practice (Internship) across schools. This study aims to analyze the effect of Industrial Work Practice (Internship) and self-efficacy on work readiness through work interest as a mediating variable. This study employed a quantitative research design using a descriptive-verificative method with an ex post facto and survey approach. The population consisted of all 70 twelfth-grade students of the Software and Game Development (PPLG) program at SMK Negeri 8 Bandar Lampung, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using Path Analysis, including t-tests and F-tests, with the assistance of SPSS version 25. The results of the study indicate that Industrial Work Practice (Internship) and self-efficacy partially have a significant effect on students' work readiness. Work interest is also proven to have a significant effect on work readiness. Simultaneously, Prakerin and self-efficacy significantly influence work interest, and through work interest, both variables exert a significant effect on work readiness. The indirect effect through work interest strengthens the relationship between Prakerin and self-efficacy and the work readiness of twelfth-grade students at SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Therefore, schools need to strengthen the Internship program, foster self-efficacy through learning and training, and enhance students' work interest through career guidance in order to optimize students' work readiness.

Keywords: industrial internship (internship), self-efficacy, work interest, work readiness

Judul Skripsi : **PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI MINAT KERJA SISWA SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Juri Robayani**

NPM : **2213031064**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 199307132019031016

Pembimbing Pembantu



Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.
NIP 199606302024061001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 199307132019031016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Suroto, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Februari 2022



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Turi Robayani
NPM : 2213031064
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : PIPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Minat Kerja Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggungjawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 13 Februari 2026
Penulis,

Turi Robayani
2213031064

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Turi Robayani yang biasa dipanggil Turi. Penulis lahir di AFD 1 Bah Butong pada tanggal 17 September 2003, yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Riadi dan Ibu Turah. Penulis berasal dari AFD 1 Bah Butong, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 094145 Bukit II, lulus pada tahun 2015.
2. MTs Swasta Darma Pertiwi Bah Butong, lulus pada tahun 2018.
3. SMKS YPI Dharma Budi Sidamanik, lulus pada tahun 2021.
4. Pada tahun 2022, penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2025, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Mekar Indah Jaya, Kec. Banjar Baru, Kab. Tulang Bawang dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Banjar Baru, Kec. Banjar Baru, Kab. Tulang Bawang. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni, Assets. Selama mengikuti organisasi, penulis mengembangkan kemampuan dirinya dengan berkontribusi dalam berbagai kepanitiaan yang dilaksanakan oleh Assets Universitas Lampung maupun Provinsi Lampung. Kemudian, pada tanggal 13 Juni 2025 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 03 Oktober 2025 melaksanakan Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 13 Februari 2026.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilabbil'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk penghargaan dan ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

Almarhum Kakek dan Almarhumah Nenekku

Terima kasih atas cinta yang tak sempat terbalaskan sepenuhnya. Meski kalian tak lagi hadir untuk menyaksikan hari ini, nama dan kasih sayang kalian akan selalu hidup dalam setiap keberhasilan turi.

Kedua Orang Tuaku (Bapak dan Ibu)

Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran dan terutama doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalanan anak perempuanmu ini.

Adik-adikku

Terima kasih telah menjadi penguat dalam diam, penyemangat tanpa banyak kata, dan alasan kakak untuk terus memberi contoh yang baik.

Bapak Ibu Dosenku

Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan kesabaran yang telah diberikan sehingga turi mampu menyelesaikan pendidikan ini, terimakasih pahlawan tanpa tanda jasa.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)

”Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, karena hasil akhir dari semua urusan di dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah. Jika sesuatu ditakdirkan untuk menjauh darimu, maka ia tak akan pernah mendatangimu. Namun jika ia ditakdirkan bersamamu, maka kau tak akan bisa lari darinya”.

(Umar bin Khattab)

“Ketika seseorang menghina kamu itu adalah sebuah pujian bahwa selama ini mereka menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan kamu, bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka.”

(B. J. Habibie)

“Setiap orang memiliki kabar baik di dalam diri mereka. Kabar baiknya adalah kamu tidak tahu betapa hebatnya dirimu! Berapa banyak yang bisa kamu cintai! Apa yang dapat kamu capai! Dan apa potensimu.”

(Anne Frank)

“Di Tengah keraguan orang lain yang hampir mematahkan semangat, biarkan kemampuanmu yang berbicara bahwa keraguan mereka salah. ”

(Turi Robayani)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan banyak rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu dan untuk meraih gelar sarjana pendidikan dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Minat Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari do’a, arahan, bimbingan, motivasi, nasihat, serta dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih terkhusus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dukungan, motivasi, serta nasihat kepada penulis selama perkuliahan dan selama proses menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak atas semua saran dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Bapak kesehatan, kebahagiaan, limpahan rahmat serta kemudahan untuk segala urusan Bapak dan keluarga.
9. Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, saran dan masukan yang disampaikan secara detail sehingga penulis dapat memahami dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi dan dukungan baik dari Bapak selama proses penyelesaian skripsi, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Bapak kesehatan, kebahagiaan, limpahan rahmat serta kemudahan untuk segala urusan Bapak dan keluarga.
10. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan banyak saran, kritikan, arahan, dan masukannya kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas semua saran dan arahnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ibu kesehatan, kebahagiaan, limpahan rahmat serta kemudahan untuk segala urusan Ibu dan keluarga.
11. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu, Allah SWT balas dengan pahala yang berlipat ganda, serta dilimpahkan rahmat, hidayah, dan keberkahan.
12. Terima kasih kepada staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala proses dan persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
13. Terima kasih kepada Bapak kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru pamong dan seluruh guru, staf, dan siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di

sekolah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.

14. Terima kasih untuk Almarhum Kakek dan Almarhumah Nenekku tersayang, Bapak Suminto dan Ibu Turmi dengan penuh kasih, doa, dan pengorbanan telah mengantarkan penulis menempuh pendidikan sejak SD hingga SMK. Berkat perjuangan dan ketulusan Kakek dan Nenek, kini Turi dapat melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung melalui perjuangan panjang untuk meraih beasiswa. Turi mohon maaf karena belum sempat mempersembahkan kebanggaan ini ketika Kakek dan Nenek masih hidup. Semoga dari tempat terbaik di sisi-Nya, Kakek dan Nenek dapat menyaksikan setiap proses, setiap air mata, dan setiap langkah perjuangan yang penulis lalui demi mewujudkan harapan Kakek dan Nenek. Terima kasih karena Kakek dan Nenek selalu menjadi sandaran terkuat di saat Turi diragukan, dijatuhkan, dan hampir menyerah. Di saat dunia seolah menutup semua pintu, Kakek dan Neneklah yang terus meyakinkan bahwa Turi mampu dan layak untuk bermimpi lebih tinggi. Tanpa jasa, cinta, dan pengorbanan Kakek dan Nenek, Turi tidak akan pernah sampai pada titik ini. Karya ini Turi persembahkan sebagai wujud cinta, doa, dan kerinduan yang tak pernah usai untuk Kakek dan Nenek tercinta.
15. Terima kasih untuk kedua orang tuaku tersayang, Bapak Riadi dan Ibu Turah yang telah membesarkan, merawat dan mendidiku dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, nasihat, semangat, serta do'a dan harapan yang selalu dilangitkan tanpa banyak menuntut hingga anakmu bisa berada di titik ini. Pencapaian gelar ini aku persembahkan kepada Mamak dan Bapak yang selalu menjadi garda terdepan dalam segala proses naik turunku. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, memberikan nikmat sehat, iman dan keberkahan-Nya, aamiin.
16. Terima kasih untuk diriku sendiri, Turi Robayani, seorang anak perempuan pertama yang belajar menjadi kuat lebih awal dari waktunya. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, meski sering berjalan sendiri,

memendam lelah, dan menelan banyak omongan yang menjatuhkan. Terima kasih karena tidak memilih menyerah, meski dunia terasa berat dan harapan sering kali terasa jauh. Sebagai anak pertama, Turi belajar menanggung banyak beban, menjadi kuat bukan karena ingin, tetapi karena harus. Turi jatuh berkali-kali, namun selalu berusaha bangkit, menyeka air mata, dan melanjutkan langkah. Turi membuktikan bahwa omongan yang meragukan tidak pernah lebih kuat dari tekadmu. Turi memilih diam dan bekerja keras, hingga akhirnya hasil itu berbicara dengan sendirinya. Terima kasih karena telah menjadi contoh yang baik untuk adik-adikmu bahwa mimpi harus diperjuangkan, bahwa kegagalan bukan akhir, dan bahwa menyerah bukan pilihan. Terima kasih karena selalu mengingat tujuan, memeluk impian dalam doa, dan memperjuangkannya meski dengan langkah yang tertatih. Perjalanan ini tidak mudah, tetapi Turi berhasil melewatinya. Jangan berhenti sampai di sini. Apa yang Turi impikan layak untuk diwujudkan. Apa yang Turi perjuangkan layak untuk dimenangkan. Terima kasih telah bertahan, terima kasih telah menjadi kuat, dan terima kasih karena tidak pernah menyerah, Turi Robayani.

17. Terima kasih untuk adik-adiku tercinta, Yoga Aringsyah, Julia Putri, dan Danu Ramadhan, yang senantiasa menjadi sumber semangat dan penghibur di setiap proses perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan, doa, canda, dan kebersamaan yang diberikan mampu menguatkan penulis di saat lelah dan jenuh. Kehadiran kalian menjadi pengingat bagi penulis untuk terus berjuang dan memberikan contoh yang terbaik buat kalian.
18. Terima kasih untuk Luky Armaya Sitohang, yang kenal di lampung sama sama anak perantauan dari medan yang berjuang di kota orang. Turi ingat banget dan mungkin sedikit lucu awalnya kita nggak terlalu dekat tapi dengan nggak sengaja aku nyari kost pas banget di depan kost mu mulai dari situ kita menjadi teman dekat dan teman yang selalu ada saat susah maupun bahagia. Sama-sama menjalani hidup di perantauan ini dengan suka dukanya selama 4 tahun. Terima kasih telah menemani, mendukung,

manasehati, teman belajar barang, teman curhat, teman segala-galanya. Banyak yang bilang kita mirip karena kita sering bareng-bareng. Pokoknya setelah 4 tahun ini kita akan selalu menjadi teman baik sampai tua nanti yaaa.

19. Terima kasih untuk Ni Ketut Sukreni Lestari dan Nurti Laban Ponjot, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selama masa perkuliahan ini. Kebersamaan, cerita, dan dukungan yang pernah ada akan selalu menjadi kenangan yang tak tergantikan.
20. Penulis menyadari bahwa setiap pertemuan memiliki masanya, dan setiap perpisahan menyimpan makna. Terima kasih atas doa, tawa, air mata, dan kebersamaan yang pernah terjalin. Semoga kebaikan dan ketulusan yang pernah diberikan dibalas dengan kebahagiaan dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan kalian ke depan.
21. Terima kasih kepada teman-teman Assets. Terima kasih banyak sudah sudah memberikan kesempatan berharga dalam segala hal. Terima kasih sudah memberikan banyak keceriaan dan melalui proses hebat bersama.
22. Terima kasih teman-teman seperjuanganku Pendidikan Ekonomi 2022, terima kasih untuk segala bentuk suka dan duka yang sudah dilewati bersama. Terima kasih telah hadir dalam perjalanan perkuliahanku. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan kesempatan untuk bertemu kembali dilain waktu.
23. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan dan ketulusan kalian menjadi berkah yang tiada ujungnya.

Bandar Lampung, 13 Februari 2026
Penulis,

Turi Robayani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I.	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah.....	15
	C. Batasan Masalah.....	15
	D. Rumusan Masalah.....	16
	E. Tujuan Penelitian.....	17
	F. Manfaat Penelitian.....	18
	G. Ruang Lingkup Penelitian.....	19
II.	TINJAUAN PUSTAKA	20
	A. Konsep Teori	20
	1. Kesiapan Kerja (Y).....	20
	2. Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_1)	25
	3. Efikasi Diri (X_2)	28
	4. Minat Kerja (Z)	33
	B. Hasil Penelitian Relevan	37
	C. Kerangka Berpikir.....	49
	D. Hipotesis.....	51
III.	METODE PENELITIAN	53
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
	B. Populasi dan Sampel	54
	1. Populasi.....	54
	2. Sampel.....	55
	3. Teknik Pengambilan Sampel.....	55
	C. Variabel Penelitian	56
	1. Variabel Eksogen (X)	56
	2. Variabel Endogen (Y).....	56

3.	Variabel <i>Intervening</i> (Z)	57
D.	Definisi Konseptual Variabel	57
1.	Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_1).....	57
2.	Efikasi Diri (X_2).....	58
3.	Kesiapan Kerja (Y).....	58
4.	Minat Kerja (Z)	59
E.	Definisi Operasional Variabel	59
1.	Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_1).....	59
2.	Efikasi Diri (X_2).....	60
3.	Kesiapan Kerja (Y).....	60
4.	Minat Kerja (Z)	60
F.	Teknik Pengumpulan Data	61
1.	Observasi.....	62
2.	Wawancara	62
3.	Angket/Kuesioner	63
4.	Dokumentasi	63
G.	Uji Persyaratan Instrumen.....	63
1.	Uji Validitas.....	64
2.	Uji Reliabilitas (<i>Alpha Cronbach</i>)	68
H.	Uji Asumsi Klasik	71
1.	Uji Linearitas	72
2.	Uji Multikolinearitas	73
3.	Uji Autokorelasi	74
4.	Uji Heterokedastisitas	75
I.	Uji Hipotesis	77
1.	Persyaratan Analisis Jalur (<i>Path Analys</i>)	77
2.	Model Analisis Jalur	77
3.	Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (Keseluruhan).....	79
4.	Menghitung Koefisiensi Jalur Secara Parsial (Individu)	80
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	81
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	81
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 8 Bandar Lampung....	81
2.	Visi dan Misi SMK Negeri 8 Bandar Lampung.....	82
3.	Tujuan SMK Negeri 8 Bandar Lampung	82
B.	Gambaran Umum Responden	83
C.	Deskripsi Data Penelitian.....	83
1.	Data Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_1)	84
2.	Data Efikasi Diri (X_2).....	86
3.	Data Kesiapan Kerja (Y).....	88
4.	Data Minat Kerja (Z)	90
D.	Uji Asumsi Klasik	92
1.	Uji Linearitas Garis Regresi.....	92
2.	Uji Multikolinearitas	95
3.	Uji Autokorelasi	97
4.	Uji Heterokedastisitas	99
E.	Analisis Data	100
F.	Pengujian Hipotesis.....	107

G.	Kesimpulan Analisis Statistik	118
H.	Pembahasan.....	120
I.	Keterbatasan Penelitian	144
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	145
A.	Kesimpulan	145
B.	Saran.....	147
	DAFTAR PUSTAKA	149
	LAMPIRAN.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Indonesia Pada Tahun 2021 – 2024	4
2. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung Tahun 2024	5
3. Data Lulusan SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang Bekerja.....	6
4. Output Kuesioner Pendahuluan Kesiapan Kerja Terhadap Siswa PPLG SMKN 8 Bandar Lampung	8
5. Output Kuesioner Pendahuluan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Siswa PPLG SMKN 8 Bandar Lampung	10
6. Output Kuesioner Pendahuluan Efikasi Diri Terhadap Siswa PPLG SMKN 8 Bandar Lampung	11
7. Output Kuesioner Pendahuluan Minat Kerja Terhadap Siswa PPLG SMKN 8 Bandar Lampung	13
8. Penelitian Relevan	37
9. Data Jumlah Siswa Kelas XII Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG) SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.....	55
10. Definisi Operasional Variabel	61
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) ..	65
12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri	66
13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Minat Kerja	66
14. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja	67
15. Kategori Besarnya Reabilitas	69
16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik Kerja Industri.....	69
17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri	70
18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Kerja	70
19. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja	71
20. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW	75
21. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung	85
22. Kategori Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.....	86
23. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung	87
24. Kategori Variabel Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung ..	88
25. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.....	89

26. Kategori Variabel Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung	90
27. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Kerja pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung	91
28. Kategori Variabel Minat Kerja pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung	92
29. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi Variabel Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)	93
30. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi Variabel Pengaruh Efikasi Diri (X_1) terhadap Kesiapan Kerja (Y).....	94
31. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi Variabel Pengaruh Minat Kerja (Z) terhadap Kesiapan Kerja (Y).....	95
32. Hasil Uji Multikolinearitas	96
33. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	97
34. Hasil Uji Autokorelasi.....	98
35. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	99
36. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
37. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial antara Prakerin dan Efikasi Diri terhadap Minat Kerja pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung. .	107
38. Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Prakerin dengan Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.....	109
39. Derajat Hubungan Koefisien Korelasi	110
40. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial antara Prakerin, Efikasi Diri, dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung	111
41. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan antara Prakerin dan Efikasi Diri terhadap Minat Kerja pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung	116
42. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan antara Prakerin, Efikasi Diri, dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	51
2. Diagram Jalur Substruktur 1	78
3. Diagram Jalur Substruktur 2	78
4. Kurva Durbin – Watson.....	98
5. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian	101
6. Model Persamaan Dua Jalur.....	101
7. Substruktur 1	101
8. Substruktur 2	102
9. Substruktur 1	103
10. Substruktur 2	105
11. Pengaruh tidak langsung (X_1) dan (X_2) Terhadap Y Melalui Z	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari FKIP Universitas Lampung	162
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan dari SMK Negeri 8 Bandar Lampung	163
3. Wawancara Bersama Pihak SMKN 8 Bandar Lampung.....	164
4. Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian Pada Siswa jurusan PPLG SMKN 8 Bandar Lampung	169
5. Kuesioner Penelitian Pendahuluan Siswa	170
6. Surat Izin Penelitian dari FKIP Universitas Lampung.....	171
7. Surat Balasan Penelitian dari SMK Negeri 8 Bandar Lampung	172
8. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian	173
9. Dokumentasi Hasil Kuesioner Penelitian	174
11. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	178
12. Kuesioner Penelitian	186
13. Tabulasi Data Uji Coba Kuesioner	193
14. Hasil Uji Coba Kuesioner	197
15. Tabulasi Data Penelitian.....	204

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan populasi terbesar keempat di dunia yang menghadapi berbagai tantangan, salah satunya dalam sektor ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan sangat penting dalam pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, serta perlindungan hak-hak pekerja. Semakin meningkat jumlah penduduk suatu negara, semakin banyak permasalahan yang terjadi, terutama dalam memastikan pemerataan kesempatan kerja. Sebagaimana dengan menurut Goca dkk. (2024) bahwa tenaga kerja yang berkualitas dan terampil menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian suatu negara. Tenaga kerja yang berkualitas memiliki kompetensi yang mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan teknologi yang terus berubah.

Perkembangan teknologi pesat ini telah mengubah dunia ketenagakerjaan di Indonesia, yang kini semakin kompetitif menjadikan tenaga kerja manusia digantikan oleh teknologi. Hal ini sangat penting mengingat semakin berkurangnya peluang kerja dan pesatnya perkembangan teknologi digital yang menuntut adaptasi lulusan terhadap lingkungan bisnis yang digerakkan oleh teknologi (Hestiningtyas, dkk., 2025). Pada sisi yang lain tenaga kerja mempunyai *skill* kompetensi baik dalam mendapatkan pekerjaan sedangkan tenaga kerja yang kurang kompetensi akan sulit mendapatkan pekerjaan (Suroto dkk., 2023). Selain tantangan kompetensi, Indonesia mengalami krisis kualitas manusia yang ditandai oleh fenomena multimediasi, yang menyebabkan

memudarnya budaya bangsa. Hal ini tercermin dari terjadinya degradasi moral-spiritual, menurunnya etos kerja, serta memburuknya kreativitas, jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berdampak negatif terhadap kemajuan bangsa (Suroto dkk., 2023).

Sebagai upaya dalam menghadapi tantangan tersebut, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sangat krusial. Menurut Kasmir (2018: 351) bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul harus memiliki kompetensi, yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*). Pertama, pengetahuan sebagai pondasi yang memberikan informasi dan pemahaman teoritis kepada SDM, sehingga mereka memahami apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu penting. Kedua, keterampilan merupakan kemampuan praktis yang memungkinkan SDM menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata, seperti mengoperasikan alat kerja, menyelesaikan tugas, atau berkomunikasi dengan efektif yang mampu menyampaikan ide baru dalam dunia kerja. Terakhir, Sikap mencakup nilai-nilai, motivasi, dan perilaku positif yang memengaruhi bagaimana SDM menjalankan tugasnya, termasuk disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja.

Sejalan dengan hal tersebut, SDM yang unggul adalah mereka yang mampu mengikuti perubahan zaman dan mampu melakukan *self-empowering* untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif (Cahyono dkk., 2023). SDM yang kreatif ditandai dengan kemampuan berpikir secara imajinatif dan fleksibel, sehingga dapat mendorong terciptanya inovasi yang mampu menghasilkan ide-ide baru dalam menyelesaikan berbagai tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, SDM yang kreatif dan inovatif menjadi kunci utama dalam mendorong kemajuan suatu negara.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas SDM ialah melalui peningkatan mutu pendidikan (Sulistiani dan Masrukan, 2016). Kualitas lulusan pendidikan dituntut memiliki kemampuan yang kuat dalam meningkatkan kualitas kemandirian manusia agar dapat menghadapi tantangan di dunia kerja (Hestiningtyas dkk., 2023). Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dunia

kerja menjadi aspek yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas SDM suatu negara (Asmiati, 2023). Salah satu upaya pendidikan dalam mencetak tenaga kerja yang siap memasuki dunia industri melalui pendidikan formal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Santika dkk., 2023).

Seiring dengan itu, pendidikan jenjang SMK diperlukan kerangka pengembangan keterampilan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dapat diterapkan lintas konteks. Dalam konteks ini, teori *transferable skill* menjadi sangat relevan karena berfokus pada kemampuan menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam satu konteks sosial ke konteks lain, dengan mempertimbangkan fleksibilitas kognitif dan adaptasi terhadap tuntutan situasi baru (Egner dan Siqu-Liu, 2024). Dalam hal ini, keterampilan seperti komunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, kreativitas, manajemen waktu, dan kepemimpinan menjadi semakin diprioritaskan dalam kerangka pendidikan karena sifatnya relevan di berbagai lingkungan belajar maupun dunia kerja (Thornhill-Miller dkk., 2023). Teori *transferable skill* mengaitkan keterampilan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang mengidentifikasi bahwa suatu pembelajaran yang efektif akan bertahan lama jika pengetahuan dan keterampilan tersebut ditransfer dalam konteks yang berbeda (Pritchard dan Woollard, 2004). Dalam kerangka teori konstruktivisme, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna dan bertahan lama jika mampu diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan teori *transferable skill* dan teori pembelajaran konstruktivisme, lembaga pendidikan semakin mengintegrasikan keterampilan yang dapat diterapkan ke dalam kurikulum, dengan menekankan aplikasi praktis di samping pengetahuan teoritis. SMK merupakan pendidikan formal yang bertujuan mengasah bakat, mempelajari keterampilan dasar, serta membentuk kebiasaan kerja yang dibutuhkan di dunia kerja, sehingga lulusan siap terjun ke industri, mampu bersaing, dan cepat beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja (Hamalik, 2015: 8). Hal ini sejalan dengan pendapat Suroto dkk. (2023) tujuan utama

SMK sendiri adalah mencetak lulusan yang produktif dan secara mandiri dapat memenuhi kualifikasi pekerja yang mampu menguasai ilmu di bidangnya dan keterampilan serta didukung dengan perilaku moral dan etika yang baik. Siswa yang memiliki keterampilan khusus akan sangat berpengaruh dalam dunia kerja dan harus dipertahankan serta dioptimalkan guna mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja (Sandi, 2018). Oleh karena itu, siswa SMK diharapkan setelah lulus dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian mereka dan berani menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja nantinya.

Namun realita saat ini, SMK belum optimal dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka yang cukup signifikan di Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2024), jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2024 sebanyak 152,11 juta orang, naik 4,40 juta orang dibanding Agustus 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2024 sebesar 4,91%, turun sebesar 0,41% dibanding Agustus 2023. Hal ini dilihat dari data Badan Pusat Statistik (2024), mengenai tingkat pengangguran terbuka yang ada di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Indonesia Pada Tahun 2021 – 2024

No	Tingkat Pendidikan	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka			
		2021	2022	2023	2024
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56	2,32
2	SMP	6,45	5,95	4,78	4,11
3	SMA umum	9,09	8,57	8,15	7,05
4	SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31	9,01
5	Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79	4,83
6	Universitas	5,98	4,80	5,18	5,25

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021, 2022, 2023, 2024)

Berdasarkan Tabel 1, di atas mengindikasikan bahwa jumlah TPT tertinggi pada tahun 2021–2024 berada pada jenjang pendidikan SMK. TPT terendah adalah pada jenjang pendidikan SD sebesar 2,32% orang yang belum bekerja. Pada tahun sebelumnya, persentase tertinggi juga pada kategori pendidikan SMK. Dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu, TPT pada komprehensif jenjang pendidikan mengalami penurunan sebesar 0,41% poin.

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi pengangguran lulusan SMK secara regional, perlu ditelaah data Tingkat Pengangguran Terbuka di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Provinsi Lampung. Data berikut menyajikan informasi TPT di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Lampung pada tahun 2024.

Tabel 2. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung Tahun 2024

No	Wilayah	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2024
1	Lampung Barat	2,09
2	Lampung Selatan	3,19
3	Lampung Timur	3,02
4	Lampung Tengah	3,33
5	Lampung Utara	5,85
6	Tanggamus	3,19
7	Way Kanan	3,27
8	Tulang Bawang	3,23
9	Tulang Bawang Barat	4,12
10	Pringsewu	4,39
11	Mesuji	2,85
12	Pesawaran	4,36
13	Pesisir Barat	3,04
14	Bandar Lampung	7,44
15	Metro	3,71
Provinsi Lampung		4,19

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh informasi bahwa Provinsi Lampung dengan tingkat pengangguran sebesar 4,19%. Sebagaimana berdasarkan koran online TribunLampung.co.id pada tanggal 5 Maret 2025 partisipasi lulusan SMK

pada tahun 2024 berjumlah 48.043 orang. Jumlah lulusan SMK yang berpartisipasi untuk bekerja sejumlah 39.382 atau 81%. Tercatat lulusan yang bekerja 46,28%, berwirausaha 26,27%, melanjutkan studi 10,07%, dan jumlah pengangguran 3,41%. Pada tahun 2024 daerah Provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi pada Kota Bandar Lampung sebesar 7,44%.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 8 Bandar Lampung, yang terletak di Kecamatan Sukarame, merupakan sekolah dengan status akreditasi A dan memiliki 9 jurusan. Meskipun memiliki reputasi yang baik, lulusan SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang sudah bekerja masih tergolong rendah. Hal tersebut didukung dengan data jumlah alumni yang sudah bekerja yang masih relatif rendah, data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Lulusan SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang Bekerja

No	Kategori	Jumlah Lulusan Siswa		Persentase (%)	
		2022	2023	2022	2023
1	Bekerja	130	150	32,58%	37,13%
2	Berwirausaha	124	27	31,08%	6,68%
3	Melanjutkan Studi	129	218	32,33%	53,96%
4	Lainnya	16	9	4,01%	2,23%
Total Lulusan		399	404	100%	100%

Sumber: *Tracer Study* SMK Negeri 8 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 3, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua BKK SMK Negeri 8 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 jumlah siswa yang lulus sebanyak 399 siswa, yang sudah bekerja sebanyak 130 siswa. Dengan sedikit peningkatan pada tahun 2023 jumlah siswa yang lulus sebanyak 404 siswa, yang sudah bekerja sebanyak 150 siswa. Menurut data tersebut lulusan SMK Negeri 8 Bandar Lampung belum terserap bekerja semuanya, kebanyakan lulusan SMK yang sudah bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sebagian juga memilih melanjutkan kuliah. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Padahal SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan memperoleh lulusan yang siap bekerja. Mengatasi ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan

sekolah kejuruan dengan kebutuhan industri merupakan tantangan yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa (Suroto dkk., 2024).

Hukum kesiapan (*the law of readiness*) menyatakan jika seseorang berada dalam kondisi siap (secara mental dan fisik) dalam melakukan suatu tindakan, maka tindakan tersebut akan terasa menyenangkan. Namun, jika seseorang tidak berada dalam kondisi siap, dan dipaksa bertindak, maka akan timbul rasa tidak nyaman atau frustrasi (Thorndike, 1932: 12–15). Menurut Muspawi (2020: 112) kesiapan kerja adalah seluruh kondisi atau situasi yang membuat individu tersebut siap memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu kecenderungan memberi respon dalam bekerja. Jika seseorang siap bekerja maka mereka akan menjalankan aktivitas kerja dengan perasaan positif dan hasil yang optimal. Sebaliknya, jika seseorang bekerja dalam keadaan terpaksa, maka menimbulkan tekanan, ketidaknyamanan, bahkan frustrasi.

Menurut Wibowo (2017: 5) kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang didasari oleh keterampilan dan pengetahuan, serta didukung oleh sikap profesionalisme dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Oleh karena itu, kemampuan kerja tidak hanya mengacu pada kemampuan orang dalam memperoleh akses ke tempat kerja, menyesuaikan diri dengan tempat kerja, dan menjadi produktif di tempat kerja, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam memenuhi, memperoleh, atau menciptakan pekerjaan melalui penggunaan optimal meta kompetensi terkait pekerjaan dan karier. Meta kompetensi karier merujuk pada keterampilan dan kemampuan seperti kemampuan beradaptasi perilaku, kesadaran identitas, rasa tujuan, harga diri, dan kecerdasan emosional, yang memungkinkan orang menjadi pembelajar mandiri dan agen proaktif dalam pengelolaan karier mereka (Coetzee dkk., 2017). Lulusan sekolah kejuruan yang diharapkan siap memasuki dunia kerja secara langsung sebagai tenaga terampil yang memenuhi tuntutan industri, sering kali gagal memenuhi harapan ini (Suroto dkk., 2024). Dengan demikian, keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam

mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang kreatif, terampil, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja tentunya masih esensial ditingkatkan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dari 9 jurusan yang ada di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, ditemukan bahwa salah satu jurusan dengan lulusan kesiapan kerja yang rendah adalah Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG). Hal ini dapat dikonfirmasi dari output kuesioner pendahuluan dari 37 siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Output Kuesioner Pendahuluan Kesiapan Kerja Terhadap Siswa PPLG SMKN 8 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda siap bekerja setelah mengikuti pendidikan di SMK?	20	17	56%	44%
2	Apakah anda siap beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi di tempat bekerja nanti?	15	22	40%	60%

Sumber: Data kuesioner pendahuluan (2025)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa kelas XII jurusan PPLG SMK Negeri 8 Bandar Lampung, yaitu sebesar 56% siswa merasa bahwa yakin setelah lulus SMK mereka lebih mudah dalam mencari pekerjaan, sedangkan 44% siswa merasa tidak yakin. Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi siswa dengan bidang kerja selama pelaksanaan prakerin. Selanjutnya hanya 40% siswa mampu beradaptasi dengan situasi di lingkungan kerja, sementara 60% siswa mengaku tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum merasa memiliki kemampuan adaptif dan fleksibilitas untuk menghadapi dinamika lingkungan kerja. Maka, kesiapan kerja siswa perlu ditingkatkan lagi dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, membantu siswa meningkatkan kesiapan kerja, solusi yang ditawarkan adalah dengan menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja (Rahayu dan Afnita, 2023). Artinya, kesiapan kerja timbul dari dalam diri siswa, karena adanya beberapa faktor penentu yang memengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Kirani dan Chusairi, 2022). Faktor internal bersumber pada diri siswa meliputi kepercayaan diri, bakat, motivasi, sikap, kepribadian, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, pengetahuan sekolah, dan pengetahuan tentang dunia kerja (Mario, 2019). Sedangkan faktor eksternal meliputi, pengalaman kerja siswa, bimbingan dari orangtua, keadaan teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar (Gonzalez, 2017).

Salah satu faktor eksternal yang berperan krusial dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa adalah praktik kerja industri (Kirani & Chusairi, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa. Meningkatnya kesiapan kerja siswa akan terjadi pada saat siswa mempersiapkan diri dengan berbagai hal yang mendukung melalui praktik kerja industri. Praktik kerja industri merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di dunia industri yang berhubungan dengan kompetensi siswa sesuai bidang masing-masing (Sari dan Mariyanti, 2024).

Melalui prakerin, siswa dapat memahami kondisi kerja di industri, meningkatkan keterampilan teknis, serta membangun sikap profesional. Praktik kerja industri diharapkan dapat menjadi sarana pencocokan dan penghubung (*link and macth*) antara dunia pendidikan dengan dunia industri dalam hal pelatihan tenaga kerja dan peningkatan sumber daya manusia yang kompeten (Mashudi, 2016). Kolaborasi antar sekolah dan industri mungkin tidak secara langsung menghasilkan hasil kerja yang lebih baik, tetapi mendukung kesiapan kerja siswa memasuki dunia kerja (Arney, 2024). Dengan demikian, semakin baik praktik kerja industri yang dilakukan siswa, semakin siap mereka memasuki dunia kerja. Berdasarkan output kuesioner

pendahuluan yang dilakukan pada 37 siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung didapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 5. Output Kuesioner Pendahuluan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Siswa PPLG SMKN 8 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pada saat melaksanakan prakerin tempat bekerja telah sesuai dengan pengetahuan dan keahlian yang saya miliki	17	20	44%	56%
2	Selama Prakerin saya mampu menyesuaikan diri dengan budaya kerja di lingkungan kerja	20	17	56%	44%
3	Apakah guru pembimbing selalu memberikan arahan dan melakukan evaluasi selama prakerin?	18	19	48%	51%

Sumber: Data kuesioner pendahuluan (2025)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa kelas XII jurusan PPLG SMK Negeri 8 Bandar Lampung, yaitu sebesar 56% siswa merasa bahwa tempat prakerin tidak sesuai dengan pengetahuan atau keahlian mereka, sedangkan 44% siswa merasa sudah sesuai. Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi siswa dengan bidang kerja selama pelaksanaan prakerin. Selanjutnya hanya 44% siswa mampu menyesuaikan diri di lingkungan kerja, sementara 56% siswa mengaku tidak dapat menyesuaikan diri dengan budaya kerja di tempat prakerin. Ketidakmampuan menyesuaikan diri ini berdampak pada menurunnya kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Selain itu, diketahui bahwa 51% siswa merasa kurang mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing selama prakerin, sedangkan 48% siswa merasa mendapatkan bimbingan yang cukup. Dengan demikian, pengalaman prakerin yang kurang optimal berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Selain prakerin, faktor internal yang berperan krusial dalam meningkatkan kesiapan kerja adalah efikasi diri (Kirani dan Chusairi, 2022). Neswari dan Dwijayanti (2022) menyatakan bahwa keyakinan akan kemampuan diri sendiri sangatlah berpengaruh bagi kesiapan kerja sebelum siswa memasuki dunia kerja. Menurut Suciono (2021: 13) efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menjalankan suatu usaha dan berapa lama seseorang akan bertahan melakukan usaha dengan berbagai rintangan. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi menunjukkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja (Permana dkk., 2023).

Siswa dengan efikasi diri yang tinggi mampu melakukan sesuatu mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah akan menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya (Zagoto, 2019). Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan kerja, lebih gigih dalam menyelesaikan tugas, serta lebih mampu mengatasi tekanan di lingkungan kerja (Cipta dan Wahyuni, 2024). Berdasarkan output kuesioner pendahuluan yang dilakukan pada 37 siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung didapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 6. Output Kuesioner Pendahuluan Efikasi Diri Terhadap Siswa PPLG SMKN 8 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya sudah percaya diri bahwa saya memiliki kemampuan untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus	16	21	41%	59%
2	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas dengan baik meskipun menghadapi hambatan atau kegagalan saat sekolah dan Prakerin	22	15	57%	43%
3	Saya tetap optimis dalam	20	17	57%	44%

Tabel 6. Lanjutan

menghadapi tantangan yang
berkaitan dengan dunia kerja

Sumber: Data kuesioner pendahuluan (2025)

Berdasarkan Tabel 6, bahwa 41% siswa merasa yakin untuk langsung memasuki dunia kerja, sementara 59% siswa merasa kurang percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki efikasi diri yang rendah, terutama terkait kesiapan kerja. Kurangnya rasa percaya diri ini menjadi isu utama yang harus segera ditangani agar siswa dapat bersaing di dunia kerja. Selanjutnya, sebanyak 57% siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kegagalan, sementara 43% lainnya tidak. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketahanan (*resiliensi*) yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar semua siswa mampu bertahan menghadapi tekanan dunia kerja. Terakhir, diketahui 57% siswa tetap optimis dalam menghadapi tantangan dunia kerja, sedangkan 43% lainnya tidak. Meskipun tingkat optimisme siswa cukup tinggi, perlu upaya lebih lanjut dalam meningkatkan rasa optimisme siswa dalam menghadapi dunia kerja secara mental.

Namun, kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada pengalaman dan keyakinan diri, tetapi juga pada minat kerja. Pangaribuan dkk. (2024) menyatakan bahwa siswa yang memiliki pengalaman prakerin yang baik dan efikasi diri yang kuat cenderung memiliki minat kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniawati dan Arief (2016) menyatakan bahwa minat kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Maka, siswa yang memiliki pengalaman prakerin yang positif dan percaya pada kemampuan dirinya cenderung memiliki minat kerja yang tinggi, yang kemudian berdampak langsung pada meningkatnya kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja (Fatni dan Satrya, 2023). Dengan demikian, bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kombinasi pengalaman prakerin yang positif, efikasi diri yang kuat, sehingga meningkatkan minat kerja siswa.

Siswa akan tergerak melakukan sesuatu dan mencapai hasil yang maksimal didorong oleh minat siswa tersebut (Hestiningtyas, 2022). Minat kerja adalah suatu daya pendorong atau perangsang dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu, yang meliputi kemauan, hasrat, penghargaan, kebutuhan, dorongan dan desakan hati dalam melakukan sesuatu sebagai pilihan dalam hidup (Wahyuni dkk., 2021). Minat kerja merupakan dorongan intrinsik yang membuat seseorang merasa tertarik dan termotivasi dalam bidang pekerjaan tertentu. Minat kerja yang tinggi dapat menjadi perantara yang menghubungkan pengalaman prakerin dan efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa (Kurniawati dan Arief, 2016). Minat kerja adalah suatu hal yang sangat krusial dalam pemilihan karir karena minat kerja merupakan ekspresi seseorang dalam pekerjaan (Ghaleb, 2024). Dengan demikian, siswa dapat dikatakan memiliki minat kerja yang baik jika siswa tersebut dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Minat kerja tidak hanya mencerminkan dorongan internal seperti kemauan, hasrat, dan motivasi, tetapi juga berperan krusial sebagai penghubung antara pengalaman prakerin dan efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa. Berdasarkan output kuesioner pendahuluan yang dilakukan pada 30 siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung didapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 7. Output Kuesioner Pendahuluan Minat Kerja Terhadap Siswa PPLG SMKN 8 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya memiliki ketertarikan untuk segera bekerja setelah mengikuti kegiatan prakerin	13	24	36%	64%
2	Saya merasa sangat senang untuk mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan dunia kerja	18	19	46%	54%
3	Saya sudah memiliki gambaran pekerjaan seperti apa yang saya inginkan setelah mengikuti kegiatan prakerin	14	23	38%	62%

Sumber: Data kuesioner pendahuluan (2025)

Berdasarkan data Tabel 7, tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa 64% menyatakan tidak memiliki ketertarikan bekerja setelah prakerin, sementara hanya 36% siswa yang tertarik. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kesiapan mental siswa dalam bekerja setelah menyelesaikan prakerin. Akibatnya, siswa berpotensi mengalami penurunan kepercayaan diri ketika memasuki dunia kerja. Sebagian besar siswa 54% merasa senang mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan dunia kerja, sementara 46% siswa menjawab tidak. Meskipun banyak dari siswa memiliki sikap terbuka terhadap pengalaman baru, persentase yang tidak antusias cukup besar. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam eksplorasi berbagai bidang pekerjaan yang sebenarnya dapat memperluas wawasan dan meningkatkan minat mereka ke dunia kerja. Kemudian, mayoritas siswa 62% menyatakan belum memiliki gambaran pekerjaan yang diinginkan setelah mengikuti prakerin, sementara 38% sudah memiliki rencana karier. Siswa yang melaksanakan prakerin dengan baik dan memiliki efikasi diri yang tinggi maka siswa tersebut akan berusaha secara maksimal dalam mewujudkan minatnya dalam bekerja.

Berdasarkan output kuesioner pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dan permasalahan yang ada, dapat diketahui bahwa beberapa siswa memiliki kesiapan kerja yang rendah, karena ilmu yang di dapat saat sekolah belum cukup dalam memasuki dunia kerja. Kurangnya pengalaman siswa dalam dunia kerja, dapat menyebabkan siswa kebingungan dalam memasuki dunia kerja. Pada siswa SMK dituntut dapat mengerti dan memahami dunia kerja. Setiap peserta didik tidak hanya dituntut memiliki ilmu pengetahuan di bidang teknologi dan informasi semata, namun yang lebih penting adalah siswa memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya. Kurangnya pengalaman terhadap dunia industri menyebabkan siswa tidak memiliki gambaran nyata tentang kondisi pekerjaan yang sebenarnya, sehingga berpengaruh pada rendahnya minat segera bekerja setelah lulus. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa teori yang diterimanya dari sekolah berbeda dengan masalah yang dihadapi di lapangan nantinya. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas

penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui **“Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Minat Kerja Siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Menurut bps.go.id (2024), tingkat pengangguran di Indonesia paling tinggi berasal dari lulusan SMK sebesar 9,01%. Pada tahun 2024 Provinsi Lampung dengan tingkat pengangguran sebesar 4,19%, dengan Kota Bandar Lampung sebagai daerah tertinggi, yaitu 7,44%.
2. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK Negeri 8 Bandar Lampung, sehingga siswa memiliki kesiapan kerja yang rendah dalam memasuki dunia kerja.
3. Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 8 Bandar Lampung belum optimal, terbukti dari banyaknya lulusan yang belum terserap kerja dan lebih memilih melanjutkan studi.
4. Efikasi diri pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang masih cukup rendah.
5. Masih terdapat sebagian siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung memiliki minat kerja yang rendah, karena minimnya pengetahuan dan kepercayaan diri siswa untuk memasuki dunia kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang bersumber dari latar belakang masalah dan output penelitian pendahuluan tersebut, maka untuk mempermudah pembahasan selanjutnya penulis membatasi permasalahan dengan kajian pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Melalui Minat Kerja (Z) pada siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) SMK Negeri 8

Bandar Lampung. Tujuan pembatasan ini agar peneliti menjadi relevan dan didapatkan gambaran yang jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah sebelumnya, maka dapat dipahami rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan efikasi diri pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung?
4. Apakah ada pengaruh langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung?
5. Apakah ada pengaruh langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung?
6. Apakah ada pengaruh langsung minat kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung?
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung?
8. Apakah ada pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung?
9. Apakah ada pengaruh simultan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan efikasi diri terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung?
10. Apakah ada pengaruh simultan Praktik Kerja Industri (Prakerin) efikasi diri, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan efikasi diri pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
6. Untuk mengetahui pengaruh langsung minat kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
8. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
9. Untuk mengetahui pengaruh simultan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan efikasi diri terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
10. Untuk mengetahui pengaruh simultan Praktik Kerja Industri (Prakerin) efikasi diri, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Output penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh pengalaman prakerin dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dalam meningkatkan kualitas program pendidikan dan pelatihan yang ditawarkan, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai krusialnya prakerin dan efikasi diri dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi mereka dalam menentukan karier yang sesuai dengan minat dan kompetensinya.

c. Bagi Program Studi

Output penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan menjadi bahan referensi program studi, ataupun mahasiswa selanjutnya yang mengimplementasikan penelitian terhadap variabel yang belum di kaji pada penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_1), efikasi diri (X_2), kesiapan kerja (Y), dan minat kerja (Z).

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG).

3. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025/2026.

5. Ilmu penelitian

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Kesiapan Kerja (*Y*)

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Di sektor industri, kesiapan kerja merupakan kunci utama yang memengaruhi kesuksesan individu dalam memperoleh dan mempertahankan pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu "kesiapan" dan "kerja". Kesiapan dapat diartikan sebagai keadaan psikologis seseorang yang menggambarkan kematangan dalam menerima dan mengimplementasikan perilaku tertentu (Slameto, 2015: 113). Sementara itu, kerja adalah kegiatan yang direncanakan, melibatkan pikiran, kemauan, serta membawa manfaat, di mana terdapat dimensi spiritual dan material yang dilibatkan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun orang lain (Sihotang, 2020: 34). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi menyeluruh yang mencakup kesiapan mental, emosional, serta kemampuan untuk bertindak secara produktif dan bertanggung jawab.

Memperluas pemahaman tersebut, konsep kesiapan kerja dalam konteks pendidikan dan pelatihan vokasi dijelaskan secara komprehensif oleh Brewer (2018: 183) yang mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kemampuan siswa untuk secara efektif mempersiapkan,

memasuki, dan menavigasi dunia kerja. Brewer juga menekankan bahwa kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, serta tanggung jawab personal. Sejalan dengan pandangan tersebut, Kailan dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja peserta didik ditandai dengan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, keberanian menerima dan menjalankan tugas, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta keinginan untuk terus meningkatkan keahlian sesuai dengan bidang yang ditekuni. Hal ini diperkuat oleh Dianti dkk. (2017) yang menyebutkan bahwa kesiapan kerja sangat penting bagi peserta didik SMK agar menjadi lulusan yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya dan dapat diterima di dunia kerja. Dengan demikian, siswa yang memiliki kesiapan kerja menunjukkan kemampuan berpikir logis dan objektif dalam mengambil keputusan, mampu bekerja sama, mengelola emosi dengan baik, bersikap bijak dan kritis, berani mengambil risiko, bertanggung jawab, serta adaptif terhadap lingkungan kerja dan perkembangan teknologi.

Pendapat lain dari Lau dkk. (2018) memperluas konsep kesiapan kerja dalam konteks global abad ke-21. Mereka menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan integrasi antara keterampilan teknis dan wawasan akademik yang diperlukan untuk menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan secara efektif. Senada dengan itu, Yulianti dkk. (2022) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan karier, yang tidak hanya mengandalkan pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga mencakup pengalaman informal di rumah dan praktik kerja industri. Oleh karena itu, pembentukan kesiapan kerja perlu melibatkan berbagai lingkungan belajar guna memastikan bahwa siswa benar-benar siap menghadapi kompleksitas dunia kerja modern.

Selain dimensi teknis dan pengalaman, aspek kesiapan kerja juga mencakup kualitas intelektual dan psikologis. Khokhlina dkk. (2021) menegaskan bahwa kesiapan kerja melibatkan kualitas seperti kemampuan generalisasi, kesadaran diri, kemandirian, dan ketahanan dalam menyelesaikan tugas secara efektif. Sementara itu, Saputra (2021) memperkuat bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi menyeluruh dari individu, yang meliputi kematangan psikis, mental, dan pengalaman sebagai dasar untuk menjalankan aktivitas kerja secara optimal. Dengan demikian, kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kualitas intelektual, kematangan psikis, mental, serta pengalaman individu.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kesiapan kerja merupakan kunci utama yang memengaruhi kesuksesan individu dalam memperoleh dan mempertahankan pekerjaan. Kesiapan ini mencakup tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, adaptasi, serta tanggung jawab profesional yang dibentuk oleh aspek intelektual, emosional, psikis, dan pengalaman. Dengan demikian, kesiapan kerja mencerminkan kematangan personal dan profesional siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja abad ke-21 secara optimal.

b. Faktor-Faktor Kesiapan Kerja

Menurut Slameto (2015: 113), faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja terdiri atas faktor psikologis, fisiologis, pengalaman, dan eksternal. Faktor psikologis berperan dalam membentuk kondisi mental dan perasaan siswa yang memengaruhi moral, motivasi, semangat belajar, dan kedewasaan berpikir (Lekerova dkk., 2016). Faktor fisiologis mencakup kesehatan tubuh, penglihatan, pendengaran, dan kekuatan otot yang mendukung kesiapan menghadapi tuntutan kerja (Redondo dkk., 2022). Faktor pengalaman

berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan hasil dari pendidikan dan praktik langsung (Priyanto dkk., 2023). Adapun faktor eksternal mencakup dukungan dari lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan jejaring sosial yang membantu siswa beradaptasi di dunia kerja (Dewani dan Nuzulia, 2024).

Pandangan ini sejalan dengan Kailan dkk. (2024) yang mengelompokkan faktor kesiapan kerja ke dalam dua aspek, yaitu individu dan sosial. Faktor individu mencakup efikasi diri, motivasi, kematangan emosi, minat, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Chen dkk., 2023). Sedangkan faktor sosial meliputi pengaruh lingkungan seperti praktik kerja industri, informasi dunia kerja, teman sebaya, sekolah, guru, dan masyarakat (Wang dan Chen, 2024). Sejalan dengan itu, Dianti dkk. (2017) menekankan pentingnya kesiapan fisiologis dan arah tujuan individu. Kesiapan fisiologis mencakup fungsi alat indera dan kapasitas intelektual yang menunjang interaksi dan pemahaman kerja (Wild dan Steeley, 2018), sedangkan tujuan individu menjadi penggerak motivasi internal yang diperkuat oleh tantangan lingkungan (Tengay dan Pisilen, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja di atas, dapat dipahami bahwa Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi secara dinamis. Faktor internal mencakup motivasi, kepercayaan diri, kematangan emosi, semangat belajar, dan kondisi fisik, yang membentuk kesiapan mental dan fisik siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengalaman belajar, praktik kerja industri, informasi dunia kerja, serta dukungan dari keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, kesiapan kerja harus dibentuk melalui pendekatan menyeluruh yang mengembangkan karakter siswa dan didukung oleh lingkungan secara berkelanjutan agar mereka siap menghadapi dunia kerja.

c. Indikator Kesiapan Kerja

Beberapa indikator kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Slameto (2015: 13), yaitu sikap dan mental, ilmu pengetahuan, keterampilan. Sikap dan mental merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, sehingga siswa dapat lebih matang dalam menyikapi suatu keadaan, baik dalam menghadapi suatu masalah sampai dengan memutuskan mengambil suatu pilihan untuk memecahkan masalah tersebut (Kwiatkowski, 2021). Keinginan akan ilmu pengetahuan merupakan dorongan dasar dari setiap siswa untuk belajar dan memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya selama berada di SMK, tentu akan menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia kerja (Lau dkk., 2018). Keterampilan yang dimiliki siswa yaitu kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna yang dimiliki siswa, sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut (Gohae, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti mengambil indikator tersebut untuk mengukur kesiapan kerja siswa karena indikator-indikator tersebut secara langsung mencerminkan kesiapan kerja siswa terhadap sikap dan mental, ilmu pengetahuan, dan keterampilan siswa. Dunia kerja tidak hanya membutuhkan teori, tetapi juga kemampuan nyata untuk mengerjakan tugas secara efisien, kreatif, dan bernilai. Siswa yang dapat memenuhi ketiga indikator tersebut dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja. Namun, jika siswa tidak dapat memenuhi ketiga indikator tersebut maka dapat dikatakan siswa memiliki kesiapan kerja yang rendah dan perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

2. Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_I)

a. Pengertian Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian penting dari pendidikan kejuruan yang bertujuan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sesuai Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020, Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah bentuk pembelajaran melalui praktik langsung di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu, disesuaikan dengan kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan Wibowo (2020: 149) yang menyebut Prakerin sebagai wujud Pendidikan Sistem Ganda (PSG) untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi siswa dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, Prakerin menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk lulusan yang siap, adaptif, dan profesional.

Kolaborasi antara sekolah dan industri sangat penting dalam merancang program Prakerin berbasis praktik agar siswa mendapatkan pengalaman langsung yang memperkecil kesenjangan antara teori dan praktik (Suroto dkk., 2024). Thi dkk. (2023) juga menegaskan pentingnya penyelarasan kurikulum SMK dengan kebutuhan industri untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui pendekatan pendidikan berbasis praktik. Melalui Prakerin, siswa dapat merasakan kondisi kerja nyata dan memperoleh pengalaman yang relevan untuk bekal di masa depan.

Praktik kerja industri bukan hanya mengintegrasikan pengalaman praktis, tetapi juga pemahaman koseptual melalui interaksi sosial, partisipasi aktif, dan refleksi dalam lingkungan kerja nyata (Billett, 2013: 123). Program ini menyatukan pembelajaran di sekolah dan dunia industri, memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Rini, 2023). Hal ini memperkuat kesiapan siswa dalam bidang keahlian masing-masing melalui pengalaman kerja yang nyata.

Selain itu, Prakerin mendorong pengembangan keterampilan teknis dan nonteknis, seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan (Suroto dkk., 2017). Pengalaman ini membantu siswa memahami dinamika industri dan tuntutan pasar kerja. Oleh karena itu, Prakerin berperan penting dalam membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri serta mendorong perencanaan karier yang lebih matang (Azodo, 2018). Program ini menjadi jembatan yang memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan dunia kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian penting dalam pendidikan kejuruan karena menjembatani dunia sekolah dengan dunia kerja. Melalui prakerin, siswa SMK mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan industri, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan teknis dan nonteknis yang relevan dengan kebutuhan lapangan. Kerja sama antara sekolah dan industri sangat diperlukan untuk mengurangi kesenjangan antara teori yang diajarkan dan praktik yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, prakerin menjadi sarana efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia usaha dan industri.

b. Tujuan Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Sebagaimana diartikulasikan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2021, orientasi penyelenggaraan prakerin meliputi pemenuhan kompetensi sebagaimana diatur dalam kurikulum, implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, penumbuhan etos kerja dan pengalaman kerja. Penguasaan kompetensi melalui pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung, jika fasilitas di sekolah terbatas pembelajaran dapat dilakukan di dunia kerja dengan tetap mendapat arahan materi dari pihak sekolah (Yonethae, 2018). Keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui latihan dan praktik di sekolah harus diaplikasikan dalam dunia nyata, agar mereka memahami manfaatnya bagi diri sendiri dan

orang lain (Ananda dkk., 2024). Sebagai lembaga yang menyiapkan lulusan untuk dunia kerja, SMK penting mengenalkan lingkungan kerja sejak dini agar pengalaman langsung dapat membentuk sikap profesional dan kepribadian yang siap kerja (Giri, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa orientasi penyelenggaraan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi secara menyeluruh. Prakerin tidak hanya mendukung penguasaan materi pelajaran, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan langsung ilmunya di dunia kerja dan membentuk sikap serta etos kerja yang positif. Dengan pengalaman tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan, kedewasaan sikap, dan kesiapan mental yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, Prakerin berperan penting dalam mempersiapkan lulusan SMK agar siap bersaing di dunia industri.

c. Indikator Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Pada penelitian ini, pengukuran variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) harus dilakukan dengan mengaplikasikan indikator-indikator yang sesuai. Beberapa indikator Praktik Kerja Industri (Prakerin) dalam pendoman pelaksanaan prakerin oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020: 15) indikator praktik kerja industri, meliputi kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik, kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin, pembimbing internal dan eksternal. Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa pengalaman kerja yang dijalani mampu memperkuat kompetensi dan mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja secara konkret (Eagle dkk., 2022). Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin, misalnya siswa telah mempelajari cara mengoperasikan perangkat lunak akuntansi di sekolah, dan kemudian

mengaplikasikan software serupa di tempat prakerin, maka ini mengindikasikan tingkat kesesuaian yang baik (Kirani, 2022). Kerja sama antara pembimbing internal dari sekolah dan pembimbing eksternal dari dunia industri dapat menciptakan pendampingan yang lebih menyeluruh dan bernilai bagi siswa selama menjalani praktik (Astuti, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti mengambil indikator tersebut untuk mengukur praktik kerja industri siswa karena indikator-indikator tersebut secara langsung mencerminkan efektivitas pelaksanaannya mencakup kesesuaian penempatan dengan bidang studi siswa, relevansi materi pembelajaran dengan kegiatan praktik, serta kolaborasi antara pembimbing internal dan eksternal dalam membimbing peserta didik selama kegiatan berlangsung. Siswa yang dapat memenuhi ketiga indikator tersebut dapat dikatakan bahwa saat melaksanakan prakerin telah dilakukan secara baik. Namun jika siswa tidak dapat memenuhi ketiga indikator tersebut maka dapat dikatakan siswa tidak melaksanakan prakerin dengan baik dan perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

3. Efikasi Diri (X_2)

a. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Jess dan Feist (2008: 414) efikasi diri adalah keyakinan manusia terhadap kemampuan untuk mengendalikan fungsi dirinya dan berbagai peristiwa di lingkungan sekitarnya. Efikasi diri mencerminkan sejauh mana siswa percaya bahwa ia mampu untuk memengaruhi lingkungan dan perilaku mereka yang mencakup efikasi diri umum, yang terkait dengan kontrol menyeluruh, dan efikasi diri khusus, yang berkaitan dengan kompetensi dalam bidang kehidupan tertentu (Kwiatkowski, 2020). Dengan demikian, siswa dengan efikasi diri yang tinggi, baik secara umum maupun khusus, siswa cenderung

lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, menetapkan tujuan, dan mengambil keputusan yang mendukung keberhasilan akademik dan kesiapan kerja di masa depan.

Sejalan dengan hal tersebut, Eagle dkk. (2022) menyatakan bahwa efikasi diri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan mendorong perubahan perilaku positif yang meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya mencerminkan hasil dari proses pembelajaran yang dijalani, tetapi juga menjadi tolak ukur kesiapan siswa dalam mengimplementasikan keterampilan mereka di dunia kerja (Saputra, 2021). Dengan demikian, siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, mereka tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan mental dan emosional yang mendukung kesanggupan mereka dalam menghadapi tuntutan industri secara nyata. Proses belajar yang menginternalisasi efikasi diri tercermin dalam perubahan perilaku positif yang akhirnya membentuk kesiapan kerja secara menyeluruh.

Selain itu, optimisme sebagai salah satu aspek psikologis yang erat kaitannya dengan efikasi diri juga memegang peran penting dalam membentuk kesiapan kerja. Puig dkk. (2024) menjelaskan bahwa optimisme memainkan peran yang sangat penting dalam mengevaluasi situasi yang menegangkan, sehingga menunjukkan bahwa siswa dengan keyakinan optimis mengalami dampak psikologis yang rendah dari pemicu stres, maka akan berpotensi selaras dengan sifat percaya diri dan ketahanan. Hal ini sejalan dengan pandangan Putrifani (2014) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung bersikap santai dan optimis, sehingga lebih mampu menghadapi situasi tak terduga dengan tenang dan berpikir positif untuk ke depan. Dengan demikian, siswa yang memiliki pandangan optimis terhadap situasi yang menegangkan cenderung mengalami dampak psikologis yang lebih ringan, karena mereka memiliki

kepercayaan diri yang tinggi dan kemampuan untuk tetap tenang dalam tekanan, sehingga siswa siap untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif, keyakinan, dan orientasi masa depan yang konstruktif.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur tindakan, mengelola diri, dan menghadapi lingkungan sekitarnya. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung gigih dalam mencapai tujuan, sedangkan siswa dengan efikasi rendah mudah menyerah saat mengalami kegagalan. Optimisme yang lahir dari efikasi diri juga membantu siswa tetap tenang dan percaya diri di bawah tekanan. Oleh karena itu, efikasi diri dan optimisme menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja secara menyeluruh.

b. Faktor-Faktor Efikasi Diri

Menurut Riwayati (2015: 41–42) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi efikasi diri seseorang, meliputi pengalaman menguasai sesuatu (*master experiences*), modeling sosial (*vicarious experience*), persuasi sosial, kondisi fisik dan emosional. Pengalaman penguasaan (*mastery experience*) merupakan sumber utama efikasi diri, di mana keberhasilan kinerja di masa lalu meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri, sedangkan kegagalan cenderung menurunkan tingkat efikasi diri siswa (Liu dkk., 2023). Pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*) yaitu saat mengamati keberhasilan orang lain yang setara, dapat meningkatkan efikasi diri meskipun pengaruh pemodelan sosial terhadap efikasi diri cenderung kecil. (Nob, 2021). Efikasi diri dapat juga di raih atau di lemahkan lewat persuasi sosial. Persuasi sosial sering muncul dalam bentuk dukungan, motivasi, dorongan dari guru, orang tua, dan teman sebaya, namun dalam kondisi yang tepat dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri (Daud dkk., 2025). Emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat

efikasi diri siswa. Ketika mengalami rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stres yang tinggi manusia memiliki efikasi diri yang rendah (Raeder dkk., 2019).

Pendapat lain dari Bandura dalam Nugroho dkk. (2020) efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal. Keberhasilan yang dicapai dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri, namun jika keberhasilan tersebut disebabkan oleh faktor eksternal, maka dampaknya terhadap peningkatan efikasi diri cenderung menurun (Priyadharsan dan Saravanabawan, 2023). Individu yang melihat orang lain sukses dalam suatu kegiatan dan merasa memiliki keterampilan yang setara dapat mengalami peningkatan keyakinan terhadap kemampuan dirinya (Wardanis dkk., 2023). Individu diarahkan dengan saran, nasihat, bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan seseorang bahwa kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mewujudkan apa yang diinginkan (Soderlund dan Sterling, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka efikasi diri dipengaruhi oleh kombinasi antara pengalaman pribadi, pengaruh sosial, serta kondisi psikologis dan emosional individu. Pengalaman keberhasilan di masa lalu (*mastery experiences* atau pencapaian prestasi), pengalaman melihat keberhasilan orang lain (*vicarious experience*), persuasi sosial atau verbal, kondisi fisik dan emosional. Oleh karena itu, efikasi diri terbentuk dari interaksi antara faktor internal, seperti pencapaian prestasi dan eksternal, seperti modeling sosial yang saling berkontribusi terhadap peningkatan keyakinan individu atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan.

c. Indikator Efikasi Diri

Pada penelitian ini, pengukuran variabel efikasi diri harus dilakukan dengan mengaplikasikan indikator-indikator yang sesuai. Menurut Cahyadi (2022: 9) indikator-indikator efikasi diri meliputi, kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, kemampuan menetapkan dan mencapai tujuan, kegigihan menghadapi tantangan. Siswa dengan efikasi diri tinggi percaya pada kemampuan dan keterampilannya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, tanpa takut menghadapi kesulitan karena memahami kelebihan dan keterbatasannya (Alkan, 2016). Siswa tidak hanya memiliki keinginan, tetapi juga mampu merencanakan dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut (Pallavi dan Mohan, 2018). Siswa dengan efikasi diri tinggi tetap tangguh saat menghadapi kesulitan dan cenderung bangkit dari kegagalan, karena percaya bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui usaha yang terus-menerus (Dori, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti mengambil indikator tersebut untuk mengukur efikasi diri siswa karena indikator-indikator tersebut secara langsung mencerminkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, meraih tujuan, dan menghadapi tantangan. Siswa yang dapat memenuhi ketiga indikator tersebut dapat dikatakan memiliki efikasi diri yang tinggi. Namun jika siswa tidak dapat memenuhi ketiga indikator tersebut maka dapat dikatakan siswa memiliki efikasi diri yang rendah dan perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Dengan demikian, indikator efikasi diri menjadi tolok ukur penting dalam menilai kesiapan siswa menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Selain itu, hasil pengukuran efikasi diri juga dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran maupun bimbingan yang lebih tepat sasaran.

4. Minat Kerja (Z)

a. Pengertian Minat Kerja

Minat kerja merupakan salah satu aspek penting dalam mempersiapkan individu, khususnya siswa, untuk memasuki dunia kerja. Menurut Edy (2016: 116) minat kerja adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang mengarah kepada suatu pekerjaan tertentu, disertai dengan rasa suka dan keinginan untuk terlibat dalam pekerjaan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Rodriguez dkk. (2017) yang menyatakan bahwa minat berkelanjutan dalam pekerjaan, jika diperkuat oleh pengalaman keberhasilan, akan menumbuhkan kepuasan dan keterlibatan kerja. Dengan demikian, minat kerja mencerminkan ketertarikan seseorang untuk secara aktif terlibat dalam proses kerja, yang jika dimiliki oleh siswa, dapat mendorong mereka menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran serta kegiatan praktik kerja.

Lebih lanjut, minat kerja tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan. Astikasari (2018) menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan siswa merupakan salah satu pemicu utama munculnya minat kerja. Ketika kebutuhan dasar dan psikologis siswa terpenuhi, mereka cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk bekerja dan menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Dalam konteks ini, Pandey dan Chauhan (2021) menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dapat meningkatkan kinerja serta kesenangan dalam menyelesaikan tugas, yang secara langsung berdampak pada hasil yang dicapai siswa. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan akan meningkatkan minat siswa untuk bekerja dan memengaruhi hasil dari kinerja yang telah mereka inginkan.

Seiring dengan berkembangnya minat kerja, siswa juga menunjukkan perilaku yang lebih proaktif dalam mencari informasi dan kesempatan kerja. Mo dan Liao (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat kerja tinggi akan selalu mencari saluran informasi ketenagakerjaan yang relevan. Pendapat ini di perkuat oleh Astikasari (2018) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki keinginan kuat untuk bekerja akan mencari berbagi sumber informasi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Di samping itu, minat kerja juga memainkan peran penting dalam membentuk arah dan keberlanjutan karier siswa. Pal Tewari dan Shailaja (2020) menyatakan bahwa minat kerja merupakan karakteristik psikologi penting yang memengaruhi pilihan pekerjaan, stabilitas pekerjaan, serta perilaku dan keputusan karier siswa. Selaras dengan hal tersebut, Astikasari (2018) menyatakan bahwa minat kerja merupakan bentuk kesadaran siswa terhadap pekerjaan yang memiliki keterkaitan dengan diri mereka serta memberikan prospek masa depan yang cerah. Dengan demikian, Minat kerja tidak hanya memengaruhi pilihan jenis pekerjaan, tetapi juga berkaitan erat dengan stabilitas dalam pekerjaan, keberhasilan, dan kepuasan karier dan kesadaran siswa terhadap pekerjaan yang sesuai dengan dirinya menunjukkan bahwa minat kerja berperan sebagai landasan utama dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa minat kerja merupakan suatu yang sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan adanya minat dapat membuat siswa terdorong untuk lebih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Dengan demikian, menumbuhkan minat kerja sejak mereka duduk di bangku sekolah SMK menjadi kunci untuk meningkatkan kesiapan dan keberhasilan siswa dalam mencapai karier yang mereka inginkan.

b. Faktor-Faktor Minat Kerja

Menurut Crow (1973: 330–345), minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: faktor internal seperti kebutuhan fisik dan psikologis, dorongan sosial, serta faktor emosional. Minat kerja siswa dapat muncul karena keinginan membantu ekonomi keluarga, menjadi mandiri secara finansial, menyalurkan bakat, atau meraih pengakuan, aktualisasi diri, dan kepuasan pribadi (Hoff dkk., 2020). Dorongan sosial terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan seperti keluarga, teman, guru, dan media sosial. Dukungan dari orang tua dan guru dapat memperkuat minat pada bidang tertentu, sementara teman sebaya dan figur inspiratif memperluas wawasan karier siswa (Watts dkk., 2023). Pengalaman positif saat bekerja, seperti merasa dihargai, menyelesaikan tugas dengan baik, atau mendapatkan pujian selama praktik kerja industri, juga dapat meningkatkan minat kerja dengan membangun rasa percaya diri (Bergin, 2016).

Sementara itu, menurut Yuwono (2001: 40), minat kerja dipengaruhi oleh kondisi pekerjaan, sistem pendukung, dan kepribadian pekerja. Minat siswa meningkat jika mereka menemukan lingkungan kerja yang positif, rekan kerja yang mendukung, dan suasana kerja yang nyaman saat prakerin. Sebaliknya, lingkungan kerja yang penuh tekanan dan tidak ramah bisa menurunkan minat kerja (Gohae, 2020). Bagi siswa SMK yang akan terjun ke dunia kerja, adanya sistem pendukung yang memberikan rasa aman serta perlakuan yang menghargai dari perusahaan dapat membangkitkan harapan dan menumbuhkan minat kerja yang kuat (Simanjuntak & Armanu, 2023). Siswa yang memiliki kepribadian pekerja umumnya telah siap secara keterampilan, mental, dan sikap, sehingga mampu beradaptasi, berkontribusi, dan bertahan di dunia kerja yang menuntut profesionalisme (Muspawi & Lestari, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat kerja siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi pekerjaan dan sistem pendukung dan faktor internal, seperti kepribadian dan motivasi individu. Kedua faktor ini berinteraksi dalam membentuk persepsi siswa terhadap dunia kerja, sehingga mereka memiliki keinginan dan kesipan untuk bekerja setelah lulus. Dengan demikian, minat kerja bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk dan dipengaruhi oleh pengalaman siswa baik di lingkungan sekolah maupun di dunia industri.

c. Indikator Minat Kerja

Pada penelitian ini, pengukuran variabel minat kerja harus dilakukan dengan mengaplikasikan indikator-indikator yang sesuai. Menurut Busro (2017: 141–142) indikator-indikator minat, meliputi perasaan senang dan ketertarikan, adanya perhatian dan semangat, mengetahui tujuan. Siswa yang memiliki minat kerja tinggi akan menunjukkan antusiasme terhadap bidang tertentu, karena dorongan dari dalam diri untuk terlibat dalam pekerjaan yang disukai, bukan karena paksaan (Nani dan Melati, 2020). Siswa yang memiliki minat kerja akan menunjukkan perhatian dan semangat tinggi terhadap kegiatan terkait dunia kerja, tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan, serta menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab sebagai bentuk komitmen nyata dalam mempersiapkan masa depan mereka (Wahyuni dkk., 2021). Siswa yang memiliki minat kerja biasanya memiliki gambaran jelas tentang tujuan karier, mengetahui bidang yang diminati, alasan memilihnya, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya secara terarah dan produktif (Astuti dkk., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti mengambil indikator tersebut untuk mengukur minat kerja siswa karena indikator-indikator tersebut secara langsung mencerminkan perasaan senang dan ketertarikan, adanya perhatian dan semangat, mengetahui tujuan. Siswa yang dapat memenuhi ketiga indikator

tersebut dapat dikatakan memiliki minat kerja yang tinggi. Namun jika siswa tidak dapat memenuhi ketiga indikator tersebut maka dapat dikatakan siswa memiliki minat kerja yang rendah dan perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan minat kerja siswa.

B. Hasil Penelitian Relevan

Pada Penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat landasan teoritis serta analisis dalam penelitian ini, dilakukan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Penelitian-penelitian tersebut dipilih karena memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman dan membandingkan temuan. Adapun ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel 8. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Pangaribuan dkk. (2024)	Pengaruh Efikasi Diri dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja dengan Minat Kerja sebagai Variabel Intervening pada Peserta MSIB di Universitas Riau	Output Penelitian: Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan antara efikasi diri dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja dengan minat kerja pada mahasiswa Universitas Riau peserta program Magang dan Studi Eksogen Bersertifikat (MSIB). Persamaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada objek penelitian yang membahas mengenai efikasi diri sebagai variabel eksogen, minat kerja sebagai variabel intervening dan kesiapan kerja sebagai variabel dependen. Selain itu, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Perbedaan:

Tabel 8. Lanjutan

			Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada tempat penelitian yaitu peserta MSIB Universitas Riau. Selain itu, penentuan sampel pada penelitian ini mengaplikasikan <i>proportional stratified random sampling</i>. Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti, yaitu penelitian ini secara khusus menelaah siswa SMK kelas XII yang memiliki karakteristik kesiapan kerja berbeda dengan mahasiswa dengan menggunakan teori <i>transferabel skill</i>. Selanjutnya, terletak pada objek penelitian yaitu pengaruh praktik kerja industri sebagai variabel eksogen dan tempat penelitian di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Selain itu, penelitian akan mengaplikasikan teknik pengambilan sampel berupa <i>non-probability sampling</i> dengan sampling jenuh.
2	Kailan dkk. (2024)	<i>The Effect of Fieldwork Practices, Information on the World of Work and Motivation to Enter the World of Work on Job Readiness</i>	Output Penelitian: Penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan antara pengaruh praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Persamaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada objek penelitian yang membahas mengenai Praktik kerja lapangan sebagai variabel eksogen dan kesiapan kerja sebagai variabel dependen. Selain itu, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara,

Tabel 8. Lanjutan

			angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penentuan sampel mengaplikasikan teknik <i>non-probability sampling</i> dengan jenis sampling jenuh. Perbedaan: Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas XII jurusan pemasaran. Penelitian ini menggunakan objek penelitian, yaitu informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel eksogen dan tempat penelitian di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis data berupa regresi linier sederhana. Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti, yaitu penelitian ini melibatkan faktor faktor dari setiap variabel secara simultan. Penelitian menggunakan subjek penelitian siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak (PPLG). Objek penelitian yang akan di laksanakan, yaitu efikasi diri sebagai variabel eksogen dan minat kerja sebagai variabel <i>intervening</i>. Selain itu, penelitian ini teknik analisis data berupa <i>path analysis</i>. Tempat penelitian di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Output penelitian: Penelitian ini mengindikasikan bahwa: a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang. b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.
3	Maulanada dkk. (2024)	Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang	

Tabel 8. Lanjutan

			Persamaan: Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai prakerin dan efikasi diri sebagai variabel eksogen dan kesiapan kerja siswa SMK sebagai variabel dependen. Perbedaan: Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas XII jurusan pemasaran. Objek penelitian yaitu motivasi kerja sebagai variabel eksogen dan penentuan sampel mengaplikasikan <i>sample random sampling</i>. Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu penelitian ini mengeksplorasi dari berbagai sumber terbaru mengenai pengertian setiap variabel. Penelitian ini membahas mengenai tingkat pengangguran secara regional. Pada penelitian menggunakan subjek penelitian siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak (PPLG). Selanjutnya, objek penelitian yaitu minat kerja sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini penentuan sampel mengaplikasikan teknik <i>non-probability sampling</i> dengan jenis sampling jenuh. Selain itu, penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis data berupa <i>path analysis</i>.
4	Goca dkk. (2024)	Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Efikasi Diri pada Siswa SMKN 1 Bangli	Output Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Pengalaman praktek kerja industri memiliki hubungan yang searah dan nyata terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK

Tabel 8. Lanjutan

-
- Negeri 1 Bangli.
- b. Efikasi diri terdapat pengaruh yang searah maupun nyata terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Bangli.
 - c. Pengalaman praktek kerja industri mempunyai hubungan yang searah serta nyata terhadap efikasi diri pada siswa SMK Negeri 1 Bangli.
 - d. Efikasi diri sebagai mediasi berperan memediasi pengalaman praktek kerja industri ada hubungan terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa SMK Negeri 1 Bangli.

Persamaan:

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai prakerin sebagai variabel eksogen, kesiapan kerja sebagai variabel dependen dan efikasi diri sebagai variabel intervening.

Teknik analisis data yang mengaplikasikan *path analysis*.

Perbedaan:

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada subjek penelitian seluruh jurusan kelas XII. Objek penelitian ini, yaitu efikasi diri sebagai variabel *intervening*. Selain itu, Objek penelitian yaitu SMKN 1 Bangli dan penentuan sampel penelitian ini mengaplikasikan *sample random sampling*. Dan penelitian ini mengaplikasikan penelitian kuantitatif dengan metode analisis asosiatif.

Kebaruan:

Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode deskriptif dan diverifikasi. Subjek penelitian menggunakan siswa kelas XII

Tabel 8. Lanjutan

			jurusan Pengembangan Perangkat Lunak (PPLG). Penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada tempat penelitian di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dan objek penelitian menggunakan minat kerja sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini penentuan sampel mengaplikasikan teknik <i>non-probability sampling</i> dengan jenis sampling jenuh.
5	Neswari & Dwijayanti (2022)	Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK Pgri 13 Surabaya	Output Penelitian: Terdapat pengaruh simultan antara variabel praktek kerja industri (X1), self efficacy (X2), terhadap kesiapan kerja (Y)”. Apabila dengan adanya praktek kerja industri ini mampu melatih siswa untuk lebih disiplin, mampu bertanggung jawab, dapat meningkatkan kreatifitas dan mengetahui bagaimana kerjasama dengan tim. Persamaan: Penelitian ini serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan membahas pengaruh prakerin dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Selain itu, pada penelitian ini penentuan sampel mengaplikasikan teknik <i>non-probability sampling</i> dengan jenis sampling jenuh. Perbedaan: Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada subjek penelitian menggunakan siswa kelas XII jurusan Bisnis daring dan Pemasaran. Tempat penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 13 Surabaya. Penelitian ini mengaplikasikan pengukuran instrumen menggunakan skala <i>likert</i> dengan pendekatan klasik. Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang

Tabel 8. Lanjutan

			akan di lakukan peneliti, yaitu penelitian ini mengaplikasikan pengukuran instrumen menggunakan skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>. Subjek penelitian menggunakan siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak (PPLG). Penelitian yang akan dilaksanakan mengaplikasikan minat kerja sebagai variabel <i>intervening</i>. Selain itu, tempat penelitian yang akan dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
6	Indriani (2024)	Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, <i>Self Efficacy</i> Dan Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Pada SMK Niba Bogor	Output Penelitian: Penelitian ini mengindikasikan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut memengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 27,819, berarti bahwa variabel praktik kerja lapangan, <i>self efficacy</i>, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK NIBA Bogor dengan nilai koefisien determinasi sebesar 55.3%. Persamaan: Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel praktik kerja industri dan <i>self efficacy</i> terhadap kesiapan kerja dan teknik pengumpulan data memanfaatkan kuesioner. Perbedaan: Penelitian ini mengaplikasikan penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatori. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian yaitu kompetensi dan tempat penelitian SMK NIBA. Selain itu, teknik analisis dalam penelitian ini mengaplikasikan regresi linier berganda dan penentuan sampel dalam penelitian ini

Tabel 8. Lanjutan

			mengaplikasikan <i>accidental sampling</i>. Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti, yaitu penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode deskriptif dan diverifikasi. Objek pada penelitian yang akan dilaksanakan mengaplikasikan minat kerja sebagai variabel <i>intervening</i> dan tempat penelitian di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Selain itu, penelitian yang akan dilaksanakan mengaplikasikan teknik analisis <i>path analysis</i> dan pada penelitian ini penentuan sampel mengaplikasikan teknik <i>non-probability sampling</i> dengan jenis sampling jenuh.
7	Astuti dkk. (2023)	Pengaruh Minat Kerja, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Di Feb Unsrat Manado	Output Penelitian: Penelitian ini mengindikasikan bahwa secara simultan pengaruh minat kerja, efikasi diri, dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen angkatan 2019 di FEB UNSRAT Manado berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebesar 43,525. Persamaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengaplikasikan kuesioner. Perbedaan: Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu prestasi belajar dan tempat dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen FEB UNSRAT Manado. Penelitian ini mengaplikasikan pedekatan

Tabel 8. Lanjutan

			kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian ini tidak menjelaskan faktor faktor yang memengaruhi setiap variabel. Selain itu, penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis data berupa regresi linier berganda dan penentuan sampel dalam penelitian ini mengaplikasikan <i>purposive sampling</i>. Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti, yaitu penelitian ini menelaah siswa SMK kelas XII yang memiliki karakteristik kesiapan kerja berbeda dibanding mahasiswa dengan menggunakan teori <i>transferabel skill</i>. Penelitian ini mengaplikasikan pedekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan diverifikasi. Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi setiap variabel secara jelas berdasarkan sumber terbaru. Penelitian yang akan dilaksanakan mengaplikasikan objek penelitian, yaitu prakerin sebagai variabel eksogen dan minat kerja sebagai variabel <i>intervening</i>. Selain itu, tempat pada penelitian ini di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dan penelitian ini mengaplikasikan teknik pengumpulan data berupa <i>path analysis</i>. Pada penelitian ini penentuan sampel mengaplikasikan teknik <i>non-probability sampling</i> dengan jenis sampling jenuh. Output Penelitian: Penelitian ini mengindikasikan bahwa secara simultan pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 64,099.
8	Chotimah & Suryani (2020)	Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja	

Tabel 8. Lanjutan

Persamaan:

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada variabel praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian ini mengaplikasikan teknik pengumpulan data kuesioner. pada penelitian ini penentuan sampel mengaplikasikan teknik *non-probability sampling* dengan jenis sampling jenuh.

Perbedaan:

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada metode pengukuran instrumen yaitu menggunakan skala pengukuran Guttman dengan tipe di dapat jawaban yang tegas, yaitu "ya-tidak". Subjek penelitian menggunakan siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang mengaplikasikan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel eksogen dan tempat penelitian di SMK Muhammadiyah Bobotsari. Selain itu, penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis data regresi linear berganda.

Kebaruan:

Kebaruan pada penelitian yang akan di lakukan peneliti, yaitu penelitian ini menggunakan metode pengukuran instrumen interval dengan pendekatan *sematic differential*. Subjek penelitian menggunakan siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak & Gim (PPLG). Penelitian yang akan dilaksanakan mengaplikasikan objek penelitian minat kerja sebagai variabel *intervening* dan tempat penelitian di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Selain itu, teknik

Tabel 8. Lanjutan

			analisis data dalam penelitian berupa <i>path analysis</i> .
9	Rauf & Arfandi (2024)	Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Efikasi Diri Pada Siswa SMKN 1 Bangli	Output Penelitian: Penelitian ini mengindikasikan bahwa efikasi diri sebagai mediasi berperan memediasi pengalaman praktek kerja industri ada hubungan terhadap kesiapan kerja siswa pada siswa SMK Negeri 1 Bangli. Persamaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja. Selain itu, teknik pengumpulan data mengaplikasikan kuesioner dan teknik analisis data berupa <i>path analysis</i>. Perbedaan: Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode asosiatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Objek penelitian yaitu efikasi diri sebagai variabel <i>intervening</i> dan tempat penelitian, yaitu SMKN 1 Bangli dan variabel efikasi diri sebagai variabel <i>intervening</i>. penentuan sampel dalam penelitian ini mengaplikasikan <i>sample random sampling</i>. Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode deskriptif dan diverifikasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG).

Tabel 8. Lanjutan

10	Wahyuni dkk. (2021).	Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	ini Objek pada penelitian mengaplikasikan minat kerja sebagai variabel <i>intervening</i> dan tempat penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Pada penelitian ini penentuan sampel mengaplikasikan teknik <i>non-probability sampling</i> dengan jenis sampling jenuh. Output Penelitian: Penelitian ini mengindikasikan bahwa secara simultan pengaruh praktik kerja industri dan minat kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 0,546. Persamaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja. Pada penelitian ini penentuan sampel mengaplikasikan teknik <i>non-probability sampling</i> dengan jenis sampling jenuh. Perbedaan: Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada tempat penelitian di SMK Negeri 2 Depok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Tata Busana. Penelitian ini menggunakan pengukuran instrumen skala <i>likert</i>. Selain itu, teknik pengambilan data dalam penelitian ini mengaplikasikan kuesioner. Kebaruan: Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu penelitian ini terletak subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG). Penelitian ini menggunakan
----	-------------------------	--	---

Tabel 8. Lanjutan

pengukuran instrumen skala interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> . Tempat penelitian di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Selain itu, dalam penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis data berupa <i>path analysis</i> .
--

C. Kerangka Berpikir

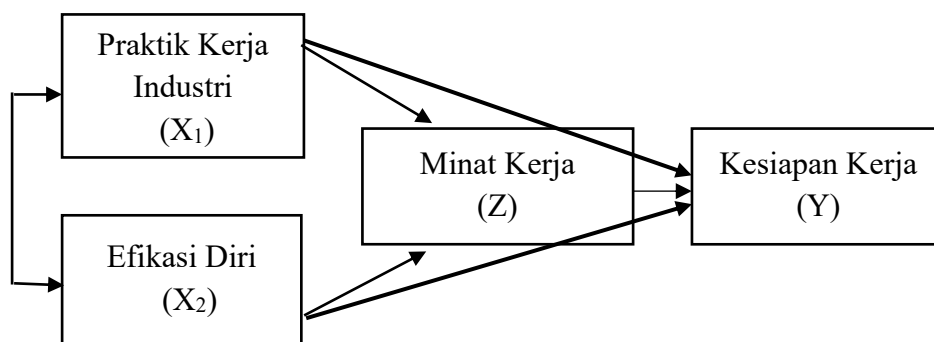
Kesiapan kerja merupakan kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, serta motivasi yang memadai untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Parsa dan Hadarawi, 2023). Untuk memahami kesiapan kerja secara lebih mendalam, berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhinya. Menurut Chotimah & Suryani (2020) faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal mencakup aspek psikologis dalam diri siswa seperti efikasi diri dan minat kerja, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan dan pengalaman nyata, seperti Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman kerja Industri, yang dikenal dengan istilah praktik kerja industri (Prakerin), *On The Job Training* (OJT), atau pelatihan berbasis kerja (Sari & Mariyanti, 2024). Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam dunia kerja nyata. Melalui praktik kerja industri, siswa mendapatkan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka mengenai dunia usaha dan industri. Oleh karena itu, praktik kerja industri menjadi salah satu aspek krusial dalam membangun kesiapan kerja siswa untuk terjun ke dunia kerja.

Di samping pengalaman kerja nyata, kesiapan kerja juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri (Kirani dan Chusairi, 2022). Menurut Nani & Melati (2020) efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Tingkat percaya diri yang kuat akan mendorong individu untuk lebih berani dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan di dunia kerja. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung merasa kurang yakin terhadap kemampuan mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada kesiapan kerja mereka.

Selanjutnya kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada praktik kerja industri dan efikasi diri, tetapi juga pada minat kerja. Menurut Aini (2018) minat sebagai rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu yang mendorong seseorang untuk mewujudkan keinginannya. Minat kerja yang kuat dapat berfungsi sebagai penghubung antara pengalaman praktik kerja industri dan keyakinan diri dengan kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki pengalaman praktik kerja industri yang baik serta keyakinan diri yang tinggi cenderung memiliki minat kerja yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kesiapan kerja siswa SMK merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor, yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebagai faktor eksternal menyediakan pengalaman langsung di dunia kerja, sementara efikasi diri dan minat kerja sebagai faktor internal membentuk sikap dan motivasi siswa dalam merespons pengalaman tersebut. Menariknya, minat kerja dapat berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara Prakerin dan efikasi diri dengan kesiapan kerja. Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dibuat paradigma penelitian dari Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_1), Efikasi Diri (X_2) sebagai variabel eksogen, Minat kerja sebagai variabel intervening (Z), dan Kesiapan kerja sebagai variabel dependen (Y). Dengan demikian, secara umum hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:



Pengaruh secara parsial



Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 213) hipotesis merupakan jawaban atau anggapan sementara untuk merumuskan suatu masalah karena mempunyai sifat sementara yang harus dibuktikan dengan mengaplikasikan data empiris atau data fakta yang ada benar terjadi di lapangan. Berdasarkan landasan teori, kerangka pikir, dan output penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
3. Terdapat hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan efikasi diri pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
4. Terdapat pengaruh langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
5. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
6. Terdapat pengaruh langsung minat kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

7. Terdapat pengaruh tidak langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
8. Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
9. Terdapat pengaruh simultan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan efikasi diri terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
10. Terdapat pengaruh simultan Praktik Kerja Industri (Prakerin) efikasi diri, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif merupakan penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Paramita dkk., 2021: 10).

Penelitian deskriptif adalah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan, sedangkan metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji dan menelaah hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 55). Dengan menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan sejauh mana kondisi praktik kerja industri, efikasi diri, dan minat kerja siswa, serta bagaimana tingkat kesiapan kerja mereka saat ini secara nyata di lapangan. Sedangkan, menggunakan metode verifikatif untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai hubungan antara variabel yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka pikir yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Arikunto, 2019: 17). Dengan menggunakan pendekatan *ex post facto* digunakan dalam penelitian ini karena variabel-variabel seperti Praktik Kerja Industri (Prakerin), efikasi diri, dan minat kerja merupakan kondisi yang telah dialami atau dimiliki oleh siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG) SMK Negeri 8 Bandar Lampung sebelum penelitian dilakukan, sehingga tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Pendekatan survey menurut Sugiyono (2017: 12) adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan tes wawancara, penyebaran kuisioner dan lain sebagainya. Pendekatan survey digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif langsung dari responden secara sistematis untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG) SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Martono (2015: 67) populasi merupakan kekomprehensifan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkorelasi dengan masalah peneliti. Jadi populasi adalah kekomprehensifan obyek atau subyek yang diteliti dan memiliki kriteria tertentu untuk dijadikan penelitian, populasi dapat berupa orang, hewan, atau benda dalam lingkup besar atau kecil. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa aktif kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG) SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Berikut ini adalah data

jumlah siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG) SMKN 8 Bandar Lampung.

Tabel 9. Data Jumlah Siswa Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG) SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa Laki-laki	Total
1	PPLG 1	32	4	36
2	PPLG 2	30	4	34
Total		62	8	70

Sumber: Presensi kelas XII jurusan PPLG (2025)

2. Sampel

Metode *non-probability sampling* digunakan dalam penelitian ini karena peneliti menghadapi keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan sumber daya sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemilihan sampel secara acak terhadap seluruh populasi siswa kelas XII di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, sehingga peneliti hanya mengambil satu jurusan, yaitu Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, di mana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Maka semua populasi pada penelitian ini adalah sampel yaitu sebanyak 70 siswa. Jadi didapatkan hasil bahwa sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah berjumlah 70 responden dari semua siswa aktif jurusan PPLG 1 dan PPLG 2.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil berapa banyak sampel yang akan digunakan namun mewakili dari jumlah populasinya dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan teknik sampling *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yang dipilih

yaitu dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dan apabila populasi tidak lebih dari 100. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah 70 sampel yaitu seluruh populasi penelitian. Menurut Ghazali (2018: 98) menyatakan bahwa syarat utama dalam *path analysis* bukan semata-mata besarnya sampel, melainkan kesesuaian model, kualitas data, dan pemenuhan asumsi klasik, maka *path analysis* tetap dapat digunakan meski jumlah sampel di bawah 100. Jika jumlah subjek lebih besar dapat diambil antara 10-15%, sehingga sampel pada penelitian ini sudah memenuhi kriteria dalam penelitian *path analysis*.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 38). Berikut ini adalah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel eksogen adalah variabel yang memengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel lain. Variabel eksogen atau yang sering digambarkan dengan variabel X pada penelitian ini adalah Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_1) dan efikasi diri (X_2).

2. Variabel Endogen (Y)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel endogen variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y).

3. Variabel *Intervening* (Z)

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel eksogen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono: 39). Variabel ini merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel eksogen dan dependen, sehingga variabel eksogen tidak langsung memengaruhi berubahnya variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah minat kerja (Z).

D. Definisi Konseptual Variabel

Menurut Sugiyono (2018: 38) konseptual variabel memiliki peran untuk mengetahui konsep dari suatu variabel yang diteliti. Konseptual variabel merupakan batasan yang terkait dengan variabel tersebut, termasuk indikator-indikator yang membentuknya. Bagian berikut akan menguraikan uraian konseptual dari variabel-variabel yang relevan dalam penelitian ini:

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X₁)

Menurut Wibowo (2020: 149), Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan wujud nyata dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Praktik kerja industri merupakan inisiatif kolaboratif antara lembaga pendidikan dan sektor industri, diwujudkan melalui serangkaian pengalaman pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilakukan dalam pengaturan profesional. Inisiatif ini berorientasi untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan menyelaraskan kompetensi siswa dengan persyaratan khusus industri, sementara secara bersamaan memberikan pengalaman yang tak ternilai sebagai langkah persiapan bagi siswa yang menavigasi pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.

2. Efikasi Diri (X₂)

Menurut Jess dan Feist (2008: 414), efikasi diri adalah keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi lebih yakin bahwa dengan keterampilan mereka, suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan mendorong mereka untuk terus belajar, menghadapi tantangan, dan memperkaya pengalaman dalam persiapan memasuki dunia kerja. Keyakinan ini berperan krusial dalam menentukan motivasi, ketekunan, serta cara individu menghadapi tantangan. Semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin baik. Individu yang efikasi dirinya rendah kemungkinan akan merasa apatis. Sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan bersikap optimis.

3. Kesiapan Kerja (Y)

Menurut Slameto (2013: 113) Kesiapan dapat diartikan sebagai keadaan psikologis seseorang yang menggambarkan kematangan dalam menerima dan mengimplementasikan perilaku tertentu. Sedangkan, Menurut Sihotang (2020: 34) kerja adalah kegiatan yang direncanakan, melibatkan pikiran, kemauan dan membawa manfaat, serta di dalamnya terdapat dimensi spiritual dan material yang dilibatkan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan pribadi dan orang lain. Kesiapan kerja mencakup kombinasi antara kompetensi, pengetahuan, sikap, kesiapan mental dan emosional, serta keterampilan sosial yang diesensialkan dalam dunia kerja untuk memperoleh output yang maksimal dan sejalan dengan orientasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kesiapan kerja dianggap sebagai faktor krusial yang esensial dimiliki oleh setiap siswa atau lulusan SMK.

4. Minat Kerja (Z)

Menurut Edy (2016: 210) Minat kerja adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang mengarah kepada suatu pekerjaan tertentu, yang disertai dengan rasa suka dan keinginan untuk terlibat dalam pekerjaan tersebut. Penjelasan ini menekankan bahwa minat kerja bukan hanya soal ketertarikan, tetapi juga keinginan untuk terlibat aktif dalam pekerjaan. Minat yang kuat terhadap pekerjaan dapat menjadi faktor krusial dalam meraih kesuksesan, karena individu yang menjalani pekerjaannya dengan antusias cenderung lebih kreatif, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi yang tinggi.

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Surahman (2016: 57) operasional variabel disusun untuk memastikan bahwa mekanisme pengumpulan data berjalan secara konsisten dan dikelola dengan baik, sehingga dapat menetapkan batasan yang jelas dalam ruang lingkup variabel tertentu. Definisi operasional memiliki orientasi utama untuk membantu peneliti dalam mekanisme pengumpulan data, memastikan variabel memiliki batas yang jelas, serta mempertahankan konsistensi dan keandalan dalam pengumpulan data. Definisi operasional yang berhubungan dengan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X₁)

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban responden mengenai pengalaman Prakerin, dengan indikator yang mencakup kesesuaian penempatan, kesesuaian materi, dan pembimbing internal dan eksternal. Pengukuran indikator mengaplikasikan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pemilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

2. Efikasi Diri (X_2)

Tingkat kepercayaan diri berkorelasi dengan skor yang diperoleh dari jawaban responden mengenai efikasi diri dengan indikator meliputi: keyakinan dalam bekerja, kemampuan menetapkan dan mencapai tujuan, serta kegigihan menghadapi tantangan. Pengukuran indikator mengaplikasikan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pemilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

3. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai skor yang diperoleh dari jawaban responden mengenai kesiapan kerja dengan indikator meliputi: kondisi fisik, mental dan emosional, ilmu pengetahuan, dan keterampilan. Pengukuran indikator mengaplikasikan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pemilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

4. Minat Kerja (Z)

Minat kerja mengindikasikan skor yang diperoleh dari jawaban responden mengenai minat kerja dengan indikator meliputi: senang dan ketertarikan, perhatian, semangat, dan mengetahui tujuan. Pengukuran indikator mengaplikasikan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pemilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang sesuai dengan nilai dari sangat negatif ke positif.

Dengan demikian, untuk memastikan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur secara tepat, konsisten, dan sesuai dengan tujuan analisis, maka diperlukan penyusunan definisi operasional untuk menjamin keandalan dan validitas data yang diperoleh. Penggunaan skala interval 1–7 dengan pendekatan *semantic differential* dipilih karena mampu menggambarkan sikap dan persepsi responden secara lebih detail

terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan tabel 10 yang memuat definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 10. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_1)	1. Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik 2. Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin 3. Pembimbing internal dan eksternal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:15)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .
2	Efikasi Diri (X_2)	1. Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki 2. Kemampuan menetapkan dan mencapai tujuan 3. Kegigihan menghadapi tantangan (Cahyadi, 2022: 9)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .
3	Kesiapan Kerja (Y)	1. Sikap dan mental 2. Ilmu pengetahuan 3. Keterampilan (Slameto, 2015:13)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4	Minat Kerja (Z)	1. Perasaan senang dan ketertarikan 2. Adanya perhatian dan semangat 3. Mengetahui tujuan (Busro, 2017:141–142)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini mengaplikasikan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan di antaranya:

1. Observasi

Observasi, dalam penelitian ini menggunakan observasi. Menurut Sugiyono (2017: 145) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Observasi dalam penelitian ini berorientasi untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Pengembangan Perangkat Lunak & GIM (PPLG) SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Dengan observasi, peneliti dapat secara langsung mengamati berbagai aspek yang mengindikasikan kesiapan kerja siswa, termasuk keterampilan teknis, sikap profesional, serta kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi dunia kerja.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Metode yang dilakukan ini digunakan untuk memperoleh beberapa informasi yang terpercaya sebagai pembahasan terkait variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan melibatkan dewan guru dan siswa di sekolah SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang informasi yang terpercaya terkait variabel-variabel yang diteliti. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Angket/Kuesioner

Kuesioner dianggap menjadi salah satu cara dalam mengumpulkan data, karena efektif dan efisien apabila peneliti paham dengan yang diukur dari suatu variabel yang ditelitinya (Sugiyono, 2017: 156). Kuesioner pada penelitian ini memberikan daftar pertanyaan secara non-lisan kepada responden untuk di jawab melalui *google formulir* secara *online*, sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai informasi terkait variabel yang diteliti yaitu: Prakerin (Praktik kerja Industri), efikasi diri, kesiapan kerja, dan minat kerja. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk tertutup dan responden tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan jawaban berbeda dari alternatif jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sasaran dari kuesioner ini yaitu siswa kelas XII SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 240) mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pada penelitian ini dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data administratif yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa kelas XII SMK Negeri 8 Bandar Lampung serta informasi terkait visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah dalam mencetak lulusan yang berkompeten di dunia pendidikan.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen Penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang dapat diamati yang biasaa disebut sebagai variabel penelitian. Penilaian uji persyaratan instrumen berfungsi untuk penilaian apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak output yang diperoleh selanjutnya. Setelah memperoleh data melalui kuesioner, tahap

selanjutnya mengimplementasikan analisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

1. Uji Validitas

Menurut Rusman (2024: 23) uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mengkorelasikan tanggapan setiap responden dengan skor agregat dari setiap variabel, setelah itu outputnya dibandingkan dengan data signifikan 0,05 (5%) dan 0,01. Metode uji validitas yang menghubungkan kualitas pertanyaan dengan skor agregatnya, mengaplikasikan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
N	= Jumlah subyek penelitian
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2024: 23).

Dengan menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh hasil dari data dengan uji coba instrumen kepada 30 responden dan sudah dihitung dengan $dk=n=30$ dan $r_{tabel} = 0,361$ menghasilkan data sebagai berikut:

a. Praktik Kerja Industri (X_1)

Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket prakerin dari 12 pernyataan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel prakerin.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_1)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,751	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,697	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,758	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,772	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,838	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,119	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,533	Tidak Valid
Butir 7	0,776	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,861	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,130	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,495	Tidak Valid
Butir 10	0,533	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,820	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,896	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 11, kriteria tersebut terdapat 2 pernyataan yang tidak valid dan didrop yaitu item pernyataan nomor 6 dan 9 karena pernyataan item tersebut tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur atau tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 item pernyataan.

b. Efikasi Diri (X_2)

Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket efikasi diri dari 12 pernyataan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel prakerin.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X₂)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,679	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,814	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,763	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,768	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 5	0,246	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,190	Tidak Valid
Butir 6	0,655	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,782	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,640	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,693	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,846	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,775	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,664	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 12, kriteria tersebut terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dan didrop yaitu item pernyataan nomor 5 karena pernyataan item tersebut tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur atau tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 item pernyataan.

c. Minat Kerja (Z)

Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket minat kerja dari 12 pernyataan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel minat kerja.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Minat Kerja (Z)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,797	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,939	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,541	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,635	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Tabel 13. Lanjutan

Butir 5	0,857	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,898	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,645	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,705	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,507	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,862	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,655	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,781	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 13, kriteria tersebut terdapat 12 pernyataan yang valid sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 item pernyataan.

d. Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam uji validitas angket kesiapan kerja dari 12 pernyataan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Berikut adalah hasil rekapitulasi uji validitas instrumen variabel prakerin.

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,382	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,037	Valid
Butir 2	0,677	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,742	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,580	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
Butir 5	0,867	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,681	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,788	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,910	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,703	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 10	0,858	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 11	0,794	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 12	0,804	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan tabel 14, kriteria tersebut terdapat 12 pernyataan yang valid sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas (*Alpha Cronbach*)

Reliabilitas mengarah pada konsistensi dan stabilitas nilai output skala pengukuran tertentu dan konsentrasi pada masalah akurasi pengukuran serta outputnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan mengaplikasikan rumus *Alpha Cronbach* ketika instrumen memiliki jawaban dengan tiga atau lebih pilihan (baik jawaban ganda atau jawaban esai), sebagai berikut:

$$r_{rx} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a \frac{2}{b}}{a \frac{2}{t}} \right)$$

Keterangan:

r_{rx}	= Reliabilitas Instrumen
N	= Banyak Butiran Pertanyaan
$\sum a \frac{2}{b}$	= Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Butir Pertanyaan
$a \frac{2}{t}$	= Varian Total

Selain itu, berdasarkan output perhitungan *Alpha Cronbach* dibandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen tidak reliabel (Rusman, 2024: 31).

Kemudian dapat diperhatikan output hitung dengan daftar interpretasi koefisiensi r dengan tabel di bawah ini:

Tabel 15. Kategori Besarnya Reabilitas

Koefisien r	Reabilitas
0,8000 – 1.0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: Rusman (2024: 30)

a. Praktik Kerja Industri (X_1)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) di hitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 10 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Praktik Kerja Industri (X_1)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,909	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 16, hasil uji reliabilitas, dapat di ketahui bahwa nilai r *Alpha* diperoleh sebesar 0.909, maka dapat disimpulkan intrumen pada variabel prakerin memiliki reliabilitas yang sangat tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

b. Efikasi Diri (X_2)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel efikasi diri di hitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 11 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (X_2)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,917	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 17, hasil uji reliabilitas, dapat di ketahui bahwa nilai *r Alpha* diperoleh sebesar 0.917, maka dapat disimpulkan intrumen pada variabel efikasi diri memiliki reliabilitas yang sangat tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

c. Minat Kerja (Z)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel minat kerja di hitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 12 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Kerja (Z)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,924	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 18, hasil uji reliabilitas di ketahui bahwa nilai r *Alpha* diperoleh sebesar 0.924, maka dapat disimpulkan instrumen pada variabel minat kerja memiliki reliabilitas yang sangat tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

d. Kesiapan Kerja (Y)

Uji reliabilitas pada instrumen variabel kesiapan kerja di hitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan total sampel uji coba sebanyak 30 responden dan dihitung berdasarkan 12 item pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.912	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 19, hasil uji reliabilitas, dapat di ketahui bahwa nilai r *Alpha* diperoleh sebesar 0.912, maka dapat disimpulkan instrumen pada variabel kesiapan kerja memiliki reliabilitas yang sangat tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengaplikasikan regresi linear ganda sebagai alat analisa esensial dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi maka regresi linear ganda dapat digunakan (Rusman, 2024: 141). Penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik dengan orientasi untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi asumsi klasik, khususnya bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi gejala *multikolinieritas*, tidak

terdapat *autokorelasi*, dan tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Jika memenuhi kriteria tersebut akan memberikan output *best linear unbiased estimator*. Pengujian asumsi klasik mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan persamaan garis regresi pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji linearitas garis regresi dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk menentukan apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau tidak linier di dapat dari data X dan Y. Dalam penelitian ini uji linearitas yang menggunakan statistik F melalui ANAVA digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi linear sudah sesuai atau mengalami spesifikasi yang salah, termasuk non-linearitas hubungan antar variabel. Ini penting untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel eksogen dan endogen benar-benar linear. Uji linearitas yang menggunakan statistik F melalui ANAVA dengan rumus, yakni:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

- m = Jumlah variabel eksogen yang baru masuk
- n = Jumlah observasi
- k = Banyak parameter (Rusman, 2024: 146).

Untuk mengimplementasikan uji linearitas diperlakukan adanya rumusan hipotesis:

- H₀ = Model regresi berbentuk linear
- H₁ = Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- a. Memanfaatkan koefisien signifikansi (Sig.) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* yang terdapat

pada tabel ANAVA dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria menentukan bahwa nilai $\text{Sig.} > \alpha$ maka H_0 diterima dan apabila sebaliknya maka H_0 ditolak.

- b. Memanfaatkan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANAVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Dengan kriteria apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-k, maka H_0 diterima dan apabila sebaliknya maka H_0 ditolak (Rusman, 2024: 146).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui output atau menguji ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel-variabel eksogen yang diteliti. Kemungkinan tersebut akan diakui apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinieritas) di antara variabel-variabel eksogen. Adanya hubungan linier di antara variabel eksogen membuat kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel eksogennya terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antar variabel eksogen dapat diketahui mengaplikasikan *statistic korelasi product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sampel (Sugiyono, 2017: 178).

Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel eksogen

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel eksogen

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas mengaplikasikan model *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Mengaplikasikan model *Tolerance* (TOL). Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 tidak ada indikasi multikolinearitas di antara variabel eksogen yang sedang diteliti sebaliknya, jika nilai *Tolerance* < 0,10 ini mengindikasikan adanya multikolinearitas di antara variabel eksogen yang diteliti.
- b. Mengaplikasikan model *Variance Inflation Factor* (VIF). apabila nilai $VIF < 10$ maka antara variabel bebas yang diteliti tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas, dan apabila sebaliknya nilai $VIF > 10$ maka antara variabel bebas yang diteliti terdapat adanya gejala multikolinearitas (Sugiyono, 2017: 280).

3. Uji Autokorelasi

Metode pengujian Autokorelasi diperkenalkan oleh J. Durbin dan GS. Watson pada tahun 1951 dan masih sangat populer sampai saat ini, yaitu untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi (Suliyanto, 2011: 75). Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang dilakukan dengan mengaplikasikan metode statistik *Durbin-Watson* yang secara khusus dirancang untuk menguji keberadaan autokorelasi antar residual dalam model regresi linier, guna memastikan asumsi klasik terpenuhi dan hasil analisis dapat dipercaya. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- a. Carilah nilai residu dengan *Ordinary Least Square* (OLS) dari persamaan yang diuji dan hitunglah statistik dengan persamaan berikut ini :

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel eksogen kemudian lihat tabel statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Watson*, d_l .

Untuk mengimplementasikan uji autokorelasi diesensialkan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara nilai dU hingga $(4 - dU)$ dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Tedi Rusman, 2024: 154).

Tabel 20. Kriteria Pengujian Autokorelasi DW

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada autokorelasi (+)
$dL \text{ s.d } dU$	Tanpa kesimpulan
$dU \text{ s.d } 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU \text{ s.d } 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada autokorelasi

Sumber: Rusman (2024: 154)

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas untuk memastikan apakah varians *residual absolute* sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rusman, 2024: 161). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah heteroskedastisitas didasarkan pada nilai koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat *alpha* yang ditentukan memungkinkan penentuan bahwa heteroskedastisitas tidak ada di antara data pengamatan. Pengamatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu pengujian rank korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*). Koefisien korelasi rank dari *spearman* didefinisikan sebagai berikut:

$$P_{xy} = 1 - 6 \left| \frac{\sum d_1^2}{n(n^2 - 1)} \right|$$

Keterangan:

- P_{xy} = Koefisien korelasi Rank Spearman
 6 = Konstantan
 $\sum d_1^2$ = Kuadrat selisish anatar ranking dua variabel, yaitu selisih ranking nilai residual mutlak dan variable bebas.
 n = Jumlah pengamatan (Tedi Rusman, 2024: 162).

Adapun hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya, atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai sig. (2-tailed) < $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut atau tolak H_0 , demikian sebaliknya apabila nilai sig. (2-tailed) > $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas diantara data pengamatan atau terima H_0 atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan dk = n – 2 dan q tertentu (Tedi Rusman, 2024: 162).

I. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*path analys*) digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel, dengan orientasi untuk menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung yang diberikan oleh variabel eksogen pada variabel eksogen.

1. Persyaratan Analisis Jalur (*Path Analys*)

Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya transformasi yang terjadi pada variabel merupakan fungsi transformasi linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
- b. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal atau sebab akibat searah.
- d. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

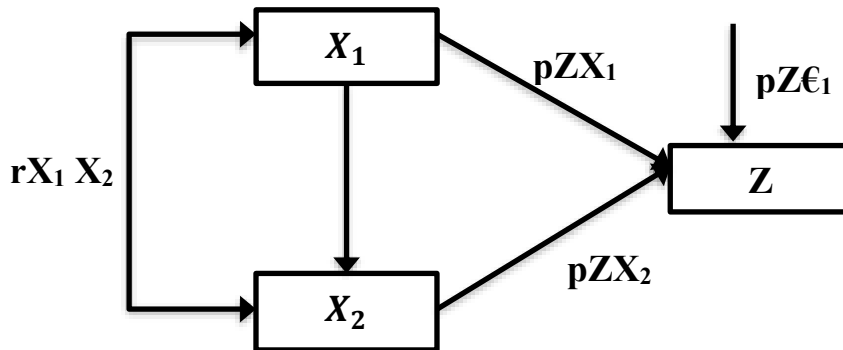
2. Model Analisis Jalur

Untuk mengimplementasikan uji hipotesis analisis jalur esensial mengimplementasikan beberapa langkah berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural struktur $Y = P_{zy1}X_1 + P_{xy2}X_2 + P_{xy3}X_3 + X_3P_y^1$

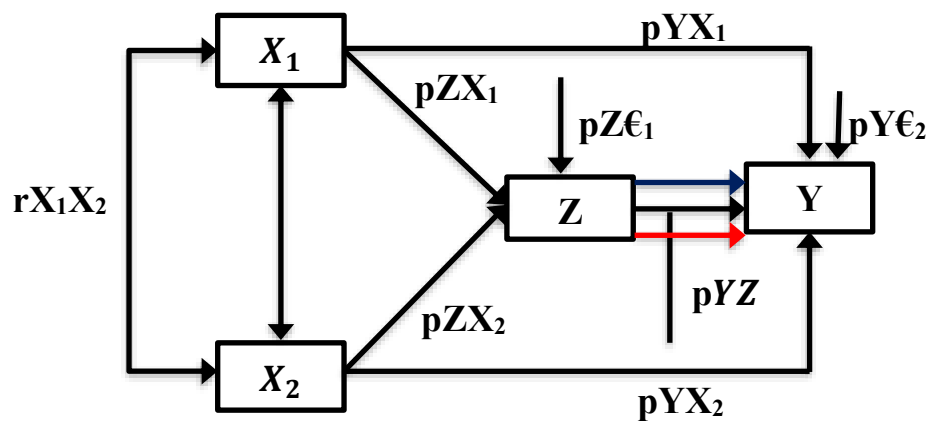
- b. Menghitung koefisien jalur yang berdasarkan koefisien regresi gambar sesuai dengan hipotesis yang diajukan diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan struktural.

Substruktur 1



Gambar 2. Diagram Jalur Substruktur 1

Substruktur 2



Gambar 3. Diagram Jalur Substruktur 2

Keterangan

—→ = $p_{X_1 Y Z}$

—→ = $p_{X_2 Y Z}$

Keterangan:

X_1 = Prakerin (Praktik Kerja Industri)

X_2 = Efikasi diri

Y = Kesiapan kerja

Z = Minat kerja

pYX_1	= Koefisien jalur X_1 terhadap Y
pYX_2	= Koefisien jalur X_2 terhadap Y
pZX_1	= Koefisien jalur X_1 terhadap Z
pZX_2	= Koefisien jalur X_2 terhadap Z
pYZ	= Koefisien jalur Y terhadap Z
pX_1ZY	= Koefisien jalur X_1 terhadap Y melalui Z
pX_2ZY	= Koefisien jalur X_2 terhadap Y melalui Z

Koefisien jalur digunakan untuk mengindikasikan pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel-variabel endogen. Koefisien jalur (*path Coefficient*) dilambangkan dengan p untuk setiap variabel eksogen.

3. Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (Keseluruhan)

Koefisien jalur simultan (keseluruhan) dihitung untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi pengaruh semua variabel eksogen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, serta mengukur kontribusi total jalur kausal dalam model.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel ($pX_1Y_1 \neq 0$).

H_1 = ada pengaruh secara simultan antar variabel ($pX_1Y_1 = 0$).

Kaidah pengujian signifikansi:

$$F = \frac{(n - k)R_{yxk}^2}{K(1 - R_{yxk}^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel eksogen

R_{yxk}^2 = R square

Adapun kriteria ujinya yaitu, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh secara simultan antar variabel dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh antar variabel.

4. Menghitung Koefisiensi Jalur Secara Parsial (Individu)

Koefisien jalur secara parsial (individu) digunakan untuk mengetahui seberapa besar dan signifikan pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen secara terpisah.

Rumus Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel ($\rho_{X_1 Y_1} \geq 0$).

H_1 = Ada pengaruh secara parsial antar variabel ($\rho_{X_1 Y_1} \leq 0$).

Adapun kaidah pengujiannya adalah uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - (k + 1)}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

t = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel eksogen

Langkah selanjutnya adalah output hipotesis hitung dibandingkan dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh antar variabel.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu ada pengaruh antar variabel.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi analisis jalur bandingkan antar nilai probabilitas 0,05 dengan nilai *probabilitas* Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $0,05 < \text{probabilitas sig}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas $0,05 > \text{probabilitas sig}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel praktik kerja Industri (Prakerin) dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja siswa kelas XII SMK Negeri 8 Bandar Lampung, sehingga diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Pelaksanaan Prakerin yang baik dan berkualitas mampu meningkatkan minat kerja siswa secara signifikan, karena siswa memperoleh pengalaman nyata yang relevan dengan dunia kerja.
2. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan minat kerja yang lebih besar, karena keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong kesiapan mental dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.
3. Terdapat hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan efikasi diri pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Pelaksanaan Prakerin yang efektif mampu meningkatkan efikasi diri siswa melalui pengalaman kerja nyata yang memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan diri.
4. Terdapat pengaruh langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Pelaksanaan Prakerin yang baik dan optimal dapat meningkatkan

kesiapan kerja siswa, karena memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

5. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik, karena keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong keberanian, kemandirian, dan kesiapan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.
6. Terdapat pengaruh langsung minat kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Siswa yang memiliki minat kerja tinggi cenderung menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik, karena dorongan minat memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri, mengembangkan keterampilan, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Pelaksanaan Prakerin yang baik mampu meningkatkan minat kerja siswa, yang selanjutnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa.
8. Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki minat kerja yang lebih kuat, sehingga pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.
9. Terdapat pengaruh simultan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan efikasi diri terhadap minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Pelaksanaan Prakerin yang baik, didukung oleh tingkat efikasi diri yang tinggi, secara bersama-sama mampu meningkatkan minat kerja siswa.
10. Terdapat pengaruh simultan Praktik Kerja Industri (Prakerin) efikasi diri, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Pelaksanaan Prakerin yang baik, disertai efikasi diri

serta minat kerja yang tinggi, secara bersama-sama mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja pada siswa SMK Negeri 8 Bandar Lampung, maka penulis menyarankan hal-hal berikut.

1. Siswa diharapkan lebih aktif dan serius mengikuti prakerin untuk menggali pengalaman kerja sesuai bidang keahlian. Sekolah perlu memperluas kerja sama dengan industri relevan dan memberikan pembekalan yang matang. Industri diharapkan membimbing secara optimal dan menciptakan lingkungan kerja kondusif agar siswa memperoleh pengalaman bermakna dan meningkatkan minat kerja.
2. Siswa terus meningkatkan efikasi diri dengan cara mengenali potensi diri, menetapkan tujuan karier yang jelas, serta aktif mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan, seperti pelatihan kerja, seminar karier, atau organisasi sekolah. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi untuk mengejar karier sesuai minat dan mampu menghadapi tantangan di dunia kerja secara lebih optimis dan produktif.
3. Siswa mengikuti prakerin dengan aktif dan sungguh-sungguh agar pengalaman kerja yang diperoleh dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja. Guru juga diharapkan memberikan pembimbingan yang optimal sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan Prakerin.
4. Pihak industri diharapkan memberikan bimbingan, pengalaman kerja yang relevan, dan suasana kerja yang mendukung pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengalaman kerja yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus.

5. Siswa terus meningkatkan kepercayaan diri melalui latihan, refleksi diri, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun praktik kerja, agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.
6. Siswa harus selalu menumbuhkan dan memperkuat minat kerja sejak dini dengan mengenali bidang pekerjaan yang sesuai dengan passion dan kompetensinya, aktif mengikuti kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan kerja, serta membangun sikap positif terhadap dunia kerja agar kesiapan kerja dapat terbentuk secara optimal, baik secara teknis maupun mental.
7. Prakerin memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kesiapan kerja melalui minat kerja, siswa disarankan untuk memanfaatkan kesempatan Prakerin sebaik mungkin dengan sikap aktif, antusias, dan ingin tahu tinggi terhadap dunia kerja, karena pengalaman ini tidak hanya menambah keterampilan, tetapi juga dapat menumbuhkan minat kerja yang kuat, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus.
8. Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan efikasi diri dengan mengenali potensi, membangun kepercayaan diri, serta yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, karena keyakinan tersebut dapat menumbuhkan minat kerja yang kuat dan secara tidak langsung memperkuat kesiapan dalam menghadapi dunia kerja, sehingga siswa lebih siap, percaya diri, dan termotivasi untuk meraih pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
9. Siswa diharapkan untuk mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan sungguh-sungguh serta terus mengembangkan efikasi diri atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri.
10. Siswa diharapkan untuk mengikuti prakerin dengan serius, membangun kepercayaan diri melalui peningkatan efikasi diri, serta menumbuhkan minat kerja yang kuat, karena ketiga aspek tersebut secara simultan terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja secara menyeluruh baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. 2018. Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 83-85.
- Aini, R.D.N. 2022, Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa UMS dengan Minat Kerja sebagai Variabel Intervening.
- Alkan, F. 2016. Development of Chemistry Laboratory Self-Efficacy Beliefs Scale. *Journal of Baltic Science Education*, 15(3), 350–359.
- Ananda, A., Rofidah, A. N., Devanatasha, S., Ahsyabila, C. P., & Wulandari, A. 2024. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Surabaya. *Tsaqofah*, 5(1), 131–139.
- Anas Ghozali, M., & Riandadari, D. 2018. Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Bekerja Menjadi Mekanik Pada Siswa Kelas XII Tkr SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2) 79-95.
- Asmiati, A., Sulastriani, S., & Citta, A. B. 2023. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Transformasi Transportasi Laut dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 6184-6197.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arney, R. N. 2024. From Securing the Border to Securing Nature: Homeland Security as an Emerging Environmental Actor in the US–Mexico Borderlands. *Annals of the American Association of Geographers*, 1-10.
- Astikasari Y., Nurdin, dan Yon Rizal 2018. Praktik Kerja Industri, Soft Skill, Motivasi Kerja, Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)* 4-10.
- Astuti, M. D., Nelwan, O. S., & Luminatng, G. G. 2023. Pengaruh Minat Kerja, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 di FEB Unsrat Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal*

Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 11(4), 391–403.

Azodo, A. P. 2018. Relatedness of Students' Work Industrial Experience to the Professional Skills and Competence Development in Engineering Career at Nigerian Universities. *Comparative Professional Pedagogy*, 8(1), 89–95.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. *Tingkat pengangguran Berdasarkan Jenis Pendidikan di Indonesia*. <https://www.bps.go.id>

Billett, S. 2013. *Learning Through Practice: Beyond Informal and Towards A Framework for Learning Through Practice*. Jerman: UNESCO-UNEVOC International Centre for Technical and Vocational Education and Training.

Brewer, A. M. 2018. *Career Education and Readiness*. Cham: Springer Nature.

Busro, M. 2017. *Psikologi Umum*. Jakarta: Kencana.

Cahyono, D., Rasid, R., Ardyawan, L. O. M. A., Lestari, E., & Bayu, M. 2023. Upgrading Tata Kelola Perguruan Tinggi Baru di ITBK Muhammadiyah Muna Barat Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 355–360.

Chen, L., Allen, J. L., & Hesketh, T. 2023. The Influence of Individual, Peer, And Family Factors on the Educational Aspirations of Adolescents in Rural China. *Social Psychology of Education*, 26(3), 1–25.

Chotimah, K., & Suryani, N. 2020. Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404.

Cipta, G. K. A., & Wahyuni, D. 2024. Productive Competence, Internship, and Family Support on Student Work Readiness Mediated by Self-Efficacy. *Mimbar Ilmu*, 29(1), 77–87.

Coetzee, M., Ferreira, N., & Shunmugum, C. 2017. Psychological Career Resources, Career Adaptability and Work Engagement of Generational Cohorts in the Media Industry. *Journal of Human Resource Management*, 1–12.

Crow, L. D., & Crow, A. 1973. *Educational Psychology*. New York: American Book Company.

Daud, A., Marliani, L., Kurniawanto, H., Fatmasari, F., & Purnama, C. 2025. Analysis of Factors that Impact Self Efficacy in Terms of Locus Control Learning Orientation and Work Environment Characteristics. *Journal of Ecohumanism*, 4(1) 54-60.

- Dewani, Y. R., & Nuzulia, S. 2024. Does Social Support Contribute to Career Adaptability? Study at the Final Year Student. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(3), 969–981.
- Dianti, I. R., Rufaidah, E., & Maydiantoro, A. 2017. Pengaruh Soft Skill dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 5(8), 1–12.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2021. *Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan SMK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://smkmulu.sch.id/wp-content/uploads/2025/01/Buku-Pedoman-Siswa-PKL-TLM-2021>.
- Dori, N. 2017. Shaping Self-efficacy: Tracking a Group of Early Childhood Education Students for Four Years, from College to Employment in the Field. *Journal of Education and Training Studies*, 5(7), 91–102.
- Eagle, K., Jasfar, F., & Warsindah, L. 2022. The Effect of Self-Efficacy on Student's Work Readiness in the Tourism Study Program in Java-Bali. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 4(4), 101–110.
- Edy, S. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 116.
- Egner, T., & Siqi-Liu, A. 2024. Insights Into Control Over Cognitive Flexibility From Studies of Task-Switching. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 55.
- Eliyani, C. 2018. Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 23–41.
- Etikan, I. 2017. Combination of Probability Random Sampling Method with Non Probability Random Sampling Method (Sampling Versus Sampling Methods). *Journal Biometrics and Biostatistics International*, 5(6), 210–213.
- Fatni, N. W. S. A., & Satrya, I. G. B. H. 2023. The Influence of Internship Experience and Work Interest on the Job Readiness of Students of the Faculty of Economics and Business, Udayana University. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(9), 156–173.
- Jess, F., & Feist, G. J. 2008. *Theories of Personality* (7th ed.). New York: McGraw-Hill, 414.
- Ghaleb, B. D. S. 2024. The Relationship Between Career Selection and Career Satisfaction. *Journal of Business Management and Economic Development*, 2(03), 1045–1056.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, I. M. A. 2016. Kontribusi Sarana Pendidikan terhadap Kualitas Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 46–53.
- Goca, G. P. A. W., Wijayanthi, N. P. P. A., & Dewi, A. . Y. 2024. Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa melalui Efikasi Diri pada Siswa SMKN 1 Bangli. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6055–6069.
- Gohae, A. S. 2020. Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1954–1964.
- González-Serrano, M., Hervás, J., & Campos, C. 2017. Influencia de la Experiencia Laboral del Entorno Social Próximo en las Intenciones de Empezar de los Estudiantes de Ciencias de la Actividad Física el Deporte. *Journal of Sports Economics & Management*, 7, 14–29.
- Handaya Ben. 2010. *Berguru Pengalaman Bertemu Kesuksesan*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran (Cetakan Kelima Belas)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hestiningtyas, W., Herpratiwi, H., & Maydiantoro, A. 2025. Analysis of Entrepreneurship Learning in Higher Education: A Quantitative and Qualitative Study. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 10(2), 765–776.
- Hestiningtyas, W., Sunyono, S., Een, Y. H., Hariri, H., & Wardani, W. 2023. How to fostering students' entrepreneurial intention? A systematic review based on entrepreneurship education. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 19, 551–557.
- Hestiningtyas, W., Nurdiansyah, R. A., & Rizal, Y. 2022. Analisis Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(1), 109–121.
- Hoff, K. A., Song, Q. C., Einarsdóttir, S., Briley, D. A., & Rounds, J. 2020. Developmental Structure of Personality and Interests: a Four-Wave, 8-year Longitudinal Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 118(5), 1044–1064.
- Indriani, A., & Jahani, J. 2024. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy dan Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Siswa pada SMK Niba Bogor. *Jurnal Mirai Management*, 9(2), 294–315.

- Kailan, F., Pujiati, P., Suroto, S., Komang Winatha, I., & Rahmawati, F. 2024. The Effect of Fieldwork Practices, Information on the World of Work and Motivation to Enter the World of Work on Job Readiness. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 42–47.
- Kasmir. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan SMK. https://smk.kemdikbud.go.id/uploads/filestorage/1705550996285_c2ee304b-8216-47a3-aa09-0760a56a3ec6.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163849/permendikbud-no-50-tahun-2020>
- Khokhlina, O., Pomytkina, L., Yakovytska, L., Ichanska, O., & Khokhlin, D. 2021. The Study Results of Environmental Design Engineers' Professional Activity Psychological Readiness. *E3S Web of Conferences*, 258, 1–7.
- Kirani, F. F., & Chusairi, A. 2022. Tinjauan Sistematis: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Kerja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 821–828.
- Kurniawati, A., & Arief, S. 2016. Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 363–376.
- Kwiatkowski, L. 2020. The Sense of Self-efficacy in People Sentenced to Imprisonment. *Annales Universitatis Mariae Curie-Sklodowska, sectio J. Paedagogia-Psychologia*, 33(4), 133-147.
- Lau, C., Kitsantas, A., Miller, A. D., & Drogin Rodgers, E. B. 2018. Perceived Responsibility for Learning, Self-Efficacy, and Sources of Self-Efficacy in Mathematics: a Study of International Baccalaureate Primary Years Programme Students. *Social Psychology of Education*, 21(3), 603–620.
- Lekerova, G. Zh., Karbozova, G. K., Isabayeva, A. S., Dlimbetova, B. S., Mamykova, R. U., Omarova, G. A., & Aymenov, A. Zh. 2016. Results of the Investigation of Psychological Influence on Development of Students' Motivation. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(8), 1711–1720.

- Liu, Y., Wang, T., & Liu, Y. 2023. The Analysis of Strategies on the Promotion of Students' Self-Efficacy. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 2(5), 25–28.
- Mario, C. 2019. Theories of Self Determination. *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance*, 3, 1–6.
- Martono, N. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mashudi, C. 2016. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kompetensi Keahlian Siswa Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2/JKPTB/16), 259–263.
- Mastur, Z., Wibowo, A., & Kurniawan, D. 2020. *Pengembangan Kurikulum SMK Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maulanada, A., Nurhidayah, & Hardaningtyas, R. T. 2024. Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang. *E- Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 770–781.
- Mo, Q., & Liao, X. 2023. Survey and Analysis of Employment Intention of Higher Vocational Graduates and Study on Employment Countermeasures. *Journal of Innovation and Development*, 2(3), 84–88.
- Muspawi. 2020. *Pengembangan Kesiapan Kerja Peserta Didik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muspawi, M., & Lestari, A. 2020. Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.
- Nada Nisrina, T., Ponco Dewi Karyaningsih, R., & Suherdi, S. 2023. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 75–86.
- Nanang, M. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. 2020. Peran Self Efficacy dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender terhadap Minat menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487–502.
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. 2022. Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran Smk PGRI 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709.

- Nob, R. M. 2021. Dimensionality of Social Persuasion and its Relationship with Academic Self-Efficacy. *Psychological Studies*, 66(1), 49–61.
- Nugroho, M. R. A., Murtini, W., & Subarno, A. 2020. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 3 Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4(1), 1.
- Pal Tewari, V., & M. Shailaja, H. 2020. Predictors of Vocational Interest. *Journal of Management Research and Analysis*, 5(4), 447–454.
- Pandey, T., & Chauhan, A. S. 2021. Effect of Job Fulfillment Over Employee Performance Execution at the Workplace: A Study Based on Identifying the Significance of Demographical Characteristics. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 12(2), 37–56.
- Pangaribuan, H. J., Fitri, K., Tarigan, M. A., 2024. Pengaruh Efikasi Diri dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja dengan Minat Kerja sebagai Variabel Intervening pada Peserta MSIB Universitas Riau. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2(2), 1007–1015.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Parsa, I. M., & Hadarawi, S. 2023. Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Teknik Tenaga Listrik Kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 2 Kupang. *Jurnal Teknologi*, 17(1), 1–8.
- Pallavi, P., & Mohan, N. D. 2018. A Comparative Study of Self-Motivational Attributes: Selfefficacy, Locus of Control and Goal Setting Among Students Pursuing General Degree and Professional Courses. *International Journal of Scientific Research*, 7(3).
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Permana, A. Y., Fitriani, & Aulia, T. 2023. Analysis of Students' Work Readiness Based on Self-Efficacy of Vocational High School in the Building Information Modelling Technology Era. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 192–203.
- Priyadharsan, S., & Saravanabawan, A. 2023. Determinants of Self-Efficacy on Undergraduate Academic Achievement. *Wayamba Journal of Management*, 14(1), 90–105.

- Priyanto, P., Widiarto, S., Darmadi, R., & Rahayu, N. 2023. Pengaruh Persepsi terhadap Kesiapan Kerja melalui Kepuasan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan (Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Bali)*, 22(1), 87–98.
- Putri, D. M. 2016. Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016 (*Doctoral dissertation, UNIMED*).
- Putrifani, A. P., Sudarmanto, R. G., & Nurdin, N. 2014. Pengaruh Nilai-Nilai Kewirausahaan terhadap Kemampuan Praktik Kerja Industri. *Jurnal Studi Sosial*, 2(2), 40985.
- Puig-Perez, S., Cano-Lopez, I., Martinez, & Kozusznik, B. 2024. Optimism as a Protective Factor Against the Psychological Impact of COVID-19 Pandemic Through its Effects on Perceived Stress and Infection Stress Anticipation. *Current Psychology*, 43(9), 8542–8556.
- Raeder, F., Karbach, L., Struwe, H., Margraf, J., & Zlomuzica, A. 2019. Low Perceived Self-Efficacy Impedes Discriminative Fear Learning. *Frontiers in Psychology*, 10, 1191.
- Rahayu, S., & Afnita, A. 2023. Effect of Project-Based Learning Models and Achievement Motivation on Students' Short Story Text Writing Skills. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 230.
- Rauf, B. A., & Arfandi, A. 2024. Analisis Kompetensi, Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan pada SMK Negeri di Kota Kendari. *UNM Journal of Technology and Vocational*, 178–188.
- Redondo-Flórez, L., Ramos-Campo, D. J., & Clemente-Suárez, V. J. 2022. Relationship Between Physical Fitness and Academic Performance in University Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), 14750.
- Rini, D. 2023. Pengaruh Bimbingan Karier, Praktik Kerja Industri, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 1–84.
- Riwayati, A dan Trida Gunadi. 2015. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Coopetition*. Vol. VI, No. 1, 39-50.

- Rodriguez-Mateo, H., Pazos Nogales, A. A., & Rodriguez-Trueba, J. C. 2017. Las Variables Socio Emocionales Y Los Intereses Profesionales Para La Orientación Académica. *International Journal of Developmental and Educational Psychology. Revista INFAD de Psicología.*, 2(1), 315.
- Rusman, T. 2024. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Sandi, G. 2018. Pengaruh Sistem Reward, Manager Value Orientatioin Toward Inovation (Voi Manajer) dan Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja pada PT PLN (Persero) Distribusi Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 1–23.
- Santika, A., Simanjuntak, E., Amalia, R., Kurniasari, S., & Artikel, R. 2023. Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Memosisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan Info Artikel Abstrak. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84–94.
- Saputra, B. 2025. *Alumni SMK di Lampung yang Menganggur Terdata 3,41 Persen*. *TribunLampung.co.id*. <https://lampung.tribunnews.com/2025/03/05/alumni-smk-di-lampung-yang-menganggur-terdata-341-persen>.
- Saputra, R. R. 2021. Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Kalianda. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 57 75.
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. 2024. Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149.
- Sihotang, M. 2020. *Etos Kerja dan Pengembangannya dalam Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simanjuntak, A. R., & Armanu, A. 2023. Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(4), 1061–1076.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Söderlund, A., & Sterling, M. 2016. Effect of verbal persuasion on self-efficacy for pain-related diagnostic sensory testing in individuals with chronic neck pain and healthy controls - a randomized, controlled trial. *Journal of Pain Research*, 9, 115–122.
- Suciono, W. 2021. *Berpikir Kritis (Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 31.

- Sudaryono, D. 2021. *Statistik I: Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Tangerang: Asosiasi Pendidikan Tinggi dan Komputer (APTIKOM).
- Sugiyono, S. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 1(11).
- Sugiyono, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. 1). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirin. 2011. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 51.
- Sulistiani, E., & Masrukan. 2016. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 605–612.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Surahman, R. M., & Sudibyo Supardi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Suroto, Sunyono, Muhammad Sukirlan, I Komang Winatha1, Riyan Yuliyanto, & F. R. 2024. Factors Affecting the Work Readiness of Vocational School Students: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(03), 1831–1846.
- Suroto, M., Susilaningsih, M., & Harini, M. 2017. Toward Successful Career of Vocational Education Students Through Improving Business Communication Skills. In *International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)* (pp. 936-941). Atlantis Press.
- Suroto, S., Winatha, I. K., Rusman, T., Rahmawati, F., & Sumargono, S. 2023. Konsep Penta Helix sebagai Upaya Optimalisasi Manajemen Mutu dan Lulusan SMK. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76–84.
- Tengay, L. P. S., & Pisilen, C. A. D. 2024. Challenges and Instructional Adaptations of Mountain Province State Polytechnic College Pre-service Teachers to Students with Sensory Difficulties. *International Journal of Science and Management Studies*, 283–290.

- Thi, P. N., Nguyen, T. T., Dornberger, U., Huynh, L. T. D., & Tran, V. T. T. 2024. Roles of Internationalization in Developing Vocational Education & Training in Vietnam: Challenges and Opportunities from Experts' and VET Institutions' Point of View in Times of Multiple Crisis. *In 11th International Conference on Emerging Challenges: Smart Business and Digital Economy 2023 (ICECH 2023)* (pp. 369-380). Atlantis Press.
- Thorndike, E. L. 1932. *The Fundamentals of Learning*. New York: Teachers College. Columbia University.
- Thornhill-Miller, B., Camarda, & Lubart, T. 2023. Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54.
- Wang, L., & Chen, C. J. 2024. Factors Affecting Student Academic Performance: A Systematic Review. *International Journal on Studies in Education*, 1–47.
- Wahyuni, S., Hapsari, F., & Herawati, M. 2021. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK. *Jurnal Education*, 7(4), 1766–1772.
- Wardanis, I., Ervina, I., & Linsiya, R. W. 2023. Pengaruh Self efficacy Terhadap Kemampuan Problem Solving Mahasiswa Akhir Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Jember dalam Mengerjakan Tugas Akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(4), 7–13.
- Wibowo. 2017. *Kinerja: Konsep dan Pengukuran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, R. E. & Santoso, J. T. B., 2020. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK. *Bussines and Accounting Education Journal*, Vol 1, No 1, 147–155.
- Wicaksono, E. T. 2016. Perbedaan Hardiness pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Ditinjau dari Keikutsertaan Organisasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(2), 115–123.
- Wild, G., & Steele, S. L. 2018. A Model for Classroom-Based Intervention for Children with Sensory Processing Differences. *International Journal of Special Education*, 33(3), 745–765.
- Yonethae, Y. 2018. Pengaruh Pembekalan Teori, Fasilitas Belajar dan Praktek Kerja Industri terhadap Keterampilan Siswa SMK Karya Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang pisau. *Kindai: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1).

Yulianti, G., Chaidir, M., & Permana, N. 2022. The Influence of Entrepreneurship Education and Industrial Work Practices on Interest in Entrepreneurship in State Vocational High School Students in the Central Jakarta Region. *Jurnal Administration*, 9(2), 729.

Yuwono, I. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia.

Zagoto, S. F. L. 2019. Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal R&D Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 386–391.